

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DENGAN MEDIA VIDEO
KISAH TELADAN NABI MUHAMMAD SAW PADA MATERI NILAI
AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI KELOMPOK A DI RA
MUHYIDDIN PUNDENARUM KARANGAWEN DEMAK**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

Wardah
NIM: 1803106053

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wardah
NIM : 1803106053
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DENGAN MEDIA VIDEO
KISAH TELADAN NABI MUHAMMAD SAW PADA MATERI NILAI
AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI KELOMPOK A DI RA
MUHYIDDIN PUNDENARUM KARANGAWEN DEMAK**

Secara keseluruhan adalah hasil karya sastra sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya.

Semarang, 20 Juni 2022

Pembuat pernyataan



Wardah

NIM: 1803106053



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang
50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : **Implementasi Pembelajaran Dengan Media Video
Pada Materi Nilai Agama dan Moral Anak Usia
Dini di RA Muhyiddin Pundenarum Karangawen
Demak**

Nama : Wardah

Nim : 1803106053

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diajukan dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu
syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Semarang, 28 Juni 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Penguji I

Sekretaris Sidang/Penguji II

H. Mursid, M.Ag.

NIP : 196703052001121001

Penguji III

Dr. Dwi Istiyani, M.Ag.

NIP : 197506232005012001



Bus Khunaifi, M.Ag.

NIP : 197602262005011004

Penguji IV

Sofa Muthohar, M.Ag.

NIP : 19750705200501100

Pembimbing

H. Mursid, M.Ag.

NIP : 196703052001121001

NOTA DINAS

Semarang, 20 Juni 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

**Judul : Implementasi Pembelajaran Dengan Media Video Kisah Teladan
Nabi Muhammad Saw Pada Materi Nilai Agama Dan Moral Anak
Usia Dini Kelompok A Di Ra Muhyiddin Pundenarum
Karangawen Demak**

Nama : Wardah

NIM : 1803106053

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



H. Mursid, M.Ag.
NIP. 196703052001121001

ABSTRAK

Judul : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DENGAN MEDIA VIDEO KISAH TELADAN NABI MUHAMMAD SAW PADA MATERI NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI KELOMPOK A DI RA MUHYIDDIN PUNDENARUM KARANGAWEN DEMAK**

Penulis : Wardah

NIM : 1803106053

Skripsi ini membahas tentang implementasi pembelajaran dengan media kisah teladan Nabi Muhammad SAW pada materi nilai agama dan moral anak usia dini kelompok A di RA Muhyiddin Pundenarum Karangawen Demak yang meliputi implementasi pembelajaran dengan media video kisah Nabi Muhammad dan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi media video kisah Nabi Muhammad. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan: 1) Bagaimana implementasi pembelajaran dengan media video kisah teladan Nabi Muhammad SAW pada materi nilai agama dan moral anak usia dini kelompok A di RA Muhyiddin Pundenarum Karangawen Demak? 2) Apa faktor penghambat dan pendukung implementasi pembelajaran dengan media video kisah teladan Nabi Muhammad SAW pada materi nilai moral anak usia dini kelompok A di RA Muhyiddin Pundenarum Karangawen Demak?

Dalam penelitian ini telah menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif . Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Implementasi pembelajaran media video kisah teladan Nabi Muhammad, guru menayangkan video kisah Nabi Muhammad yang berisi bahwa Nabi rajin bersedekah memberikan makanan kepada pengemis buta walaupun pengemis tersebut pernah menghina Nabi. Siswa mengikuti dengan seksama, menyimak, mengamati, dan meniru. Dari hasil pembelajaran media video kisah Nabi Muhammad SAW di RA Muhyiddin nilai moral siswa berkembang dengan baik. Siswa menirukan perilaku baik dengan membagikan makanan kepada temannya dan berkata dengan sopan. 2) Faktor penghambatnya yaitu waktu. Sedangkan faktor pendukung diantaranya pendidik, sumber belajar, media, dan lingkungan.

Kata Kunci: Pembelajaran, Media Video, Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf – huruf Arab Latin dalam penelitian ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya

ا	a	ط	t}
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	š	غ	g
ج	J	ف	f
ح	h	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	Z	م	m
ر	R	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	Sy	ء	'
ص	š	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd :

ā = a panjang

i> = i panjang

u> = u Panjang

Bacaan Diftong :

au = أو

ai = آي

iy = إي

MOTTO

“Orang bijak menganggap perubahan dalam hidup sebagai sesuatu yang wajar.
Ia tidak tersanjung bila sukses, tidak pula patah semangat ketika gagal.

(Anonim)

“Pemikiranmu, ikhtiarmu, letakan dibelakangmu.

Begitu juga tata aturanmu, lihatlah siapa yang menciptakanmu. Dialah Allah
Sang Pengatur, Sungguh Dia melihatmu, Pasrahkan Kepada-Nya, semua
perkaramu, Baik Sangkalah Kepada-Nya, Jangan risau, semua yang Allah
tentukan pasti terjadi”

(Habib Abdullah bin Alwi Al Haddad)

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga laporan yang berbentuk skripsi ini dapat penulis selesaikan dan penulis hadirkan dihadapan pembaca. Shalawat serta salam senantiasa penulis panjatkan kepada beliau Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dengan harapan semoga mendapatkan syafaatnya di hari kiamat nanti.

Penelitian yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Dengan Media Video Kisah Teladan Nabi Muhammad Saw Pada Materi Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Kelompok A Di RA Muhyiddin Pundenarum Karangawen Demak” ini di dalam penelitian dan penulisannya terselesaikan dengan baik. Namun Penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah berkenan memberikan segala yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini, maka perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Ahmad Ismail, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan fasilitas yang diperlukan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. H. Mursid, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing dan Kepala Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan

memberikan arahan dalam penelitian dan penulisan hasil penelitian hingga skripsi ini selesai.

4. Mustakimah, M.Pd. selaku Dosen wali studi yang telah sabar dalam memberikan nasehat serta bimbingan dari semester satu sampai sekarang.
5. Segenap dosen pengajar di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, terkhusus segenap dosen Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang tidak bosan-bosanya membimbing, memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini.
6. Siti Mubarakah, S.Pd.I selaku Kepala RA Muhyiddin Pundenarum Karangawen Demak dan seluruh pendidik dan tenaga kependidikan di RA Muhyiddin Pundenarum yang telah memberikan arahan dalam proses penelitian serta memberikan kesempatan kepada penulis untuk menjadi bagian dari keluarga di RA.
7. Orang tua tercinta Bapak Supardi dan Ibu Sungatmi yang slalu mendoakan tanpa henti, memberikan kasih sayang, motivasi, mendidik dan selalu berusaha memberikan yang terbaik dengan sabar dan ikhlas.
8. Saudara kandung saya Fajar Hamdan, Ifah Ismiyah, Churriyah dan sepupu saya Khofifatul Hidayah, Khikmatul Wardah serta seluruh keluarga yang slalu mendoakan, memberikan dukungan semangat, serta kasih sayang secara penuh.

9. Teman-teman seperjuangan PIAUD 2018, khususnya kelas B yang telah membantu dan memberikan dukungan hingga terselesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materi dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT menerimanya sebagai amal sholeh, dan dapat menjadikan perantara bagi kita untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak khususnya pembaca yang membutuhkan informasi dan referensi yang berkaitan dengan skripsi ini.

Semarang, 20 Juli 2022

Penulis

A handwritten signature in black ink on a light-colored background. The signature is stylized and appears to be the name 'Wardah'.

Wardah
NIM: 1803106053

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat.....	7
BAB II : PEMBELAJARAN, MEDIA, NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI.....	10
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Pembelajaran.....	10
a. Pengertian Pembelajaran.....	10

b.	Tujuan Pembelajaran.....	13
c.	Prinsip-Prinsip Pembelajaran.....	14
d.	Materi Pembelajaran.....	17
e.	Metode Pembelajaran.....	18
f.	Evaluasi Pembelajaran.....	21
2.	Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini.....	23
a.	Pengertian Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini.....	23
b.	Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini.....	29
c.	Macam-Macam Bentuk Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini	36
3.	Media Video.....	39
a.	Pengertian Media video.....	39
b.	Manfaat Media video.....	43
c.	Kelebihan dan Kekurangan Media Video.....	44
4.	Kisah Teladan Nabi Muhammad SAW.....	46
B.	Kajian Pustaka Relevan.....	48
C.	Kerangka Berpikir.....	51
BAB III : METODE PENELITIAN.....		53
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	53
B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	54
C.	Jenis dan Sumber Data.....	54
D.	Fokus Penelitian.....	55
E.	Teknik Pengumpulan Data	55
F.	Uji Keabsahan Data.....	57

G. Teknik Analisis Data.....	58
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	62
A. Deskripsi Data.....	62
B. Analisis Data.....	82
C. Keterbatasan Penelitian.....	92
BAB V : PENUTUP.....	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	95
C. Kata Penutup.....	96
LAMPIRAN I : PEDOMAN OBSERVASI	
LAMPIRAN II : PEDOMAN WAWANCARA	
LAMPIRAN III : TRANSKIP HASIL WAWANCARA	
LAMPIRAN IV : RPPH	
LAMPIRAN V : FOTO	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Struktur Organisasi, 64

Tabel 4.2 Data Guru, 64

Tabel 4.3 Keadaan Siswa, 65

Tabel 4.4 Materi Pengembangan Nilai Agama dan Moral RA Muhyiddin Pundenarum, 68

Tabel 4.7 Daftar Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Setelah Penelitian, 78

Tabel 4.8 Presentase Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Setelah Penelitian, 79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan secara bahasa berarti pembentukan, pembinaan, pengarahan, pelatihan. Menurut UU Nomor 2 Tahun 1989, telah disebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan pengajaran, bimbingan, pengajara, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.¹ Pendidikan berarti sebuah proses dengan menggunakan berbagai metode sehingga seseorang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara berperilaku yang sesuai dengan kebutuhan”.²

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya mendidik anak, sehingga kebutuhan anak usia dini akan terpenuhi sesuai dengan masa perkembangannya. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.³

¹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989.

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), Hlm. 10.

³ UU SISDIKNAS RI No 20 Tahun 2003.

Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui berbagai jalur yaitu pada jalur formal, informal, dan nonformal.⁴ Pendidikan anak usia dini diyakini menjadi dasar penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, layanan PAUD harus dirancang dengan memperhatikan perkembangan anak, perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi serta budaya yang berkembang.

Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 menjelaskan supaya pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem Pendidikan Nasional yang meningkatkan kemampuan dan membentuk watak yang bermartabat, agar berkembangnya potensi anak dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta akhlak yang mulia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan Undang-Undang.⁵ Selanjutnya pasal 28 ayat 1 yang berbunyi Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, pada masa ini anak berada dalam masa keemasan (golden age) yaitu masa yang berharga. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik bagi anak dengan karakteristik anak baik secara fisik, psikis, dan moral. Anak merupakan generasi penerus bangsa. Pendidikan anak usia dini diimplementasikan sebagai dasar pembentukan kepribadian anak.

⁴ Maimunah Hasan, *PAUD*, (Jakarta: Diva Press, 2009), Hlm. 15.

⁵ Rizki Ananda, "Implementasi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (Vol. 1, No. 1, 2017), Hlm. 20.

Sesuai dengan yang telah dijelaskan Handayani, bahwa kepribadian yang dapat dibentuk melalui Pendidikan anak usia dini yaitu cerdas, berperilaku terpuji, dan kreatif.⁶ Oleh karena itu, anak harus mendapat perhatian dan pendidikan yang serius, karena pada masa inilah belajar itu dimulai. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan yang meliputi lima aspek perkembangan anak, salah satunya yaitu perkembangan nilai agama dan moral (sikap, perilaku, moral, dan beragama).⁷

Pendidikan anak usia dini dalam meningkatkan nilai moral anak harus diberikan dengan senantiasa menampilkan keteladanan yang baik, karena anak usia dini lebih mudah untuk meniru apa yang telah dilihat. Salah satu metode pengajaran yang digunakan dalam meningkatkan perilaku moral adalah dengan mengajarkan anak kisah tauladan Nabi Muhammad melalui media video. Pada zaman ini, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan sangat pesat. Sehingga seorang pendidik dapat merancang dan mempersiapkan pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai jenis media yang sesuai dengan kemampuan anak usia dini supaya proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan untuk anak.⁸ Melalui

⁶ Raden Angga Bagus Kusnanto, "Belajar Melalui Seni Dalam Pendidikan Anak Usia Dini", *Jurnal Tumbuh Kembang*, (Vol. 6, No. 2, 2019), Hlm. 157.

⁷ Denok Dwi Anggraini, "Peningkatan Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita", *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, (Vol. 2, No. 2, 2015), Hlm. 141.

⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), Hlm. 1.

pembelajaran dengan media video dapat disampaikan pesan yang mengandung pesan moral kepada anak-anak.

Cerita tentang tauladan Nabi Muhammad SAW diharapkan bisa memberikan teladan terbaik bagi anak-anak dalam berperilaku seperti bersalaman dengan mencium tangan orang yang lebih tua, memberi salam, berbicara dengan sopan, mau memohon dan memberi maaf serta mengucapkan terima kasih jika memperoleh sesuatu. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk menayangkan video tentang perilaku mulia Nabi Muhammad SAW, agar anak-anak mengetahui keteladanan yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW, karna anak cenderung suka untuk meniru apa yang terlihat. Sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Ahzab 33:21 berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا⁹

“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasullullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak mengingat Allah.”⁹

Pendidikan nilai moral agama pada program PAUD merupakan fondasi yang kokoh dan sangat penting. Jika hal tersebut telah tertanam dengan baik dalam setiap diri manusia sejak dini, maka akan menjadi awal yang baik bagi pendidikan anak untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun pendidikan agama dan moral yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia

⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Quran dan Terjemahannya, Diterjemahkan Oleh Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al Quran* (Semarang: CV Toha Putra, 1989), Hlm. 670.

Dini, dimana tingkat pencapaian perkembangan anak dalam aspek moral dan agama pada anak usia dini diantaranya: mengenal agama yang di anut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, sportif, penolong, sopan, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, menghormati dan toleransi dengan agama lain.

Perkembangan nilai agama dan moral merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang sangat berpengaruh dalam mencapai pertumbuhan dan tujuan pendidikan. Karena nilai agama dan moral merupakan kemampuan untuk menentukan benar dan salah serta baik dan buruknya tingkah laku atau karakter anak yang tidak terpisahkan dengan sikap sosial. Sehingga memiliki perilaku moral yang sesuai dengan nilai-nilai agama akan tercipta anak yang bermoral sesuai dengan etika dalam bertingkah laku. Maka perlunya meningkatkan moral dan nilai-nilai agama pada anak sejak dini.

Guru atau orangtua membiasakan anak untuk berperilaku sopan seperti mencium tangan orang tua ketika berjabat tangan atau berpamitan, mengucapkan salam ketika akan berangkat dan pulang sekolah, selalu memberi salam saat bertemu dengan orang lain, mau berbagi mainan, mau bekerjasama, tidak marah, mau memaafkan, rajin bertrima kasih dan contoh-contoh positif lainnya, maka dengan sendirinya perilaku seperti itu akan terinternalisasi dalam diri anak sehingga menjadi suatu kebiasaan mereka sehari-hari. Namun pada saat ini, di RA Muhyiddin masih terdapat beberapa anak yang sulit untuk menjaga perkataan dan sikap terhadap guru, terdapat beberapa

anak yang suka bertengkar dengan temannya, sulit untuk mengikuti kegiatan praktik shalat dhuha yang telah diadakan di sekolahan, dll.

Kenyataan yang terjadi di RA Muhyiddin dalam mengembangkan semua aspek yang dimiliki oleh anak mengalami kendala dan kesulitan, terutama dalam hal pembentukan nilai agama dan moral pada anak usia dini. Apalagi terkait dengan nilai agama dan moral anak yang dapat dibentuk ketika masih berada pada rentan usia 0-6 tahun. Maka dengan ini peneliti tertarik untuk mengambil judul Implementasi Pembelajaran Dengan Media Video Kisah Teladan Nabi Muhammad Saw Pada Materi Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Kelompok A Di RA Muhyiddin Pundenarum Karangawen Demak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi rumusan dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran dengan media video kisah teladan Nabi Muhammad SAW pada materi nilai agama dan moral anak usia dini kelompok A di RA Muhyiddin Pundenarum?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung implementasi pembelajaran dengan media video kisah teladan Nabi Muhammad SAW pada materi nilai moral anak usia dini kelompok A di RA Muhyiddin Pundenarum?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran dengan media video kisah teladan Nabi Muhammad SAW pada materi nilai agama dan moral anak usia dini di RA Muhyiddin Pundenarum.
- b. Untuk mengetahui factor penghambat dan pendukung implementasi pembelajaran dengan media video kisah teladan Nabi Muhammad SAW pada materi nilai agama dan moral anak usia dini di RA Muhyiddin Pundenarum.

2. Manfaat

a. Manfaat teoritis

Manfaat dari penelitian ini secara umum adalah untuk meningkatkan nilai moral anak melalui pembelajaran dengan media video di TK Muhyiddin.

b. Manfaat praktis

a. Bagi anak

Manfaat bagi anak yaitu meningkatkan nilai moral anak dengan meniru perilaku teladan yang anak lihat.

b. Bagi orang tua

Manfaat bagi orang tua yaitu membuat orang tua lebih mengerti dan paham bahwa perkembangan nilai moral anak sangat penting dalam kehidupan. Sehingga orang

tua dapat ikut serta dalam mengimplementasikan pembelajaran melalui media video dalam meningkatkan nilai moral anak dimanapun anak tersebut supaya anak terbiasa dengan nilai moralnya. Hal tersebut menjadikan anak akan slalu berbakti kepada kedua orang tuanya.

c. Bagi guru TK

Manfaat bagi guru TK yaitu sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kemampuan anak didik dalam berperilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai moral. Sehingga guru dapat memberi stimulus dan mengimplementasikan video tauladan Nabi Muhammad supaya anak semakin meningkatkan nilai moralnya.

d. Bagi sekolah

Manfaat bagi sekolah yaitu sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun program pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan anak didik dalam berperilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai moral dan agama.

e. Bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu:

- a) Mendapatkan pengetahuan baru tentang peningkatan dan penerapan nilai-nilai moral anak usia dini

- b) Sebagai dasar dalam memperoleh dan memilih media pembelajaran dengan meningkatkan nilai-nilai moral anak usia dini
- c) Meningkatkan profesional dalam memberikan Pendidikan untuk anak usia dini.

BAB II

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI DENGAN MEDIA VIDEO KISAH TELADAN NABI MUHAMMAD SAW

A. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Kata pembelajaran berasal dari kata belajar. Pengertian dari belajar yaitu berusaha memperoleh kepandaian ilmu pengetahuan yang belum dimiliki sebelumnya, sehingga dengan belajar manusia menjadi tahu, memahami dan menerapkan ilmu pengetahuan yang telah di dapatkan. Kata pembelajaran dalam bahasa Inggris disebut juga *instruction*. Sedangkan dalam bahasa Yunani disebut *instructus* yang berarti pengajaran atau menyampaikan pikiran. Kata *instruction* mencakup kegiatan belajar mengajar.¹⁰ Maka arti pembelajaran adalah menyampaikan pikiran, ide yang diolah secara bermakna melalui pembelajaran.

Menurut UU SISDIKNAS RI No 20 Tahun 2003 pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan

¹⁰ Mohammad Asrori, "Pengertian, Tujuan, Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran", *Jurnal Madrasah*, (Vol. 5, No. 2, 2013), Hlm. 165-166

belajar.¹¹ Menurut E. Mulyasa, pembelajaran adalah interaksi anak dengan lingkungannya hingga terjadi perubahan perilaku anak ke arah yang lebih baik.¹² Sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang bersifat aktif dalam melakukan kegiatan eksplorasi dengan lingkungannya, maka secara tidak langsung hal tersebut merupakan bagian dari proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran akan terjadi proses melihat, membuat, mengamati, menyelesaikan masalah atau persoalan, menyimak, dan latihan. Menurut Kimble dan Garmazy, pembelajaran merupakan sebuah perubahan perilaku dan hasil praktik yang dilaksanakan secara berulang-ulang. Menurut Sudirman dalam bukunya tentang interaksi dan motivasi dalam belajar mengajar, menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang membimbing anak dalam kehidupannya, yaitu membimbing dan mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan yang harus di capai.¹³

Menurut Jean Piaget, pembelajaran menunjukkan suatu anak yang berinteraksi dengan dunia luar sebagai proses berfikir anak yang sangat berbeda dengan proses pemikiran

¹¹ UU SISDIKNAS RI No 20 Tahun 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), Hlm. 6.

¹² Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), Hlm. 100.

¹³ Karwono, *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), Hlm. 8.

orang dewasa.¹⁴ Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai proses belajar yang diselenggarakan oleh guru dalam mengajarkan siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan, ketrampilan, dan bersikap yang baik.¹⁵

Dari beberapa pengertian pembelajaran diatas dapat diartikan bahwa, pembelajaran adalah proses interaksi untuk memperoleh ilmu yang di dalamnya mengembangkan kreatifitas berpikir sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir anak. Perkembangan anak usia dini adalah proses interaksi antara anak usia 0-6 tahun dengan orang tua, keluarga, guru, maupun teman-temannya dalam suatu lingkungan untuk mencapai perkembangan anak. Interaksi tersebut menjadikan tercapainya tujuan pembelajaran yang harus di capai anak usia dini.

Itu sebabnya, dalam pembelajaran guru harus dapat membimbing dan memfasilitasi peserta didik, supaya peserta didik dapat melakukan proses pembelajaran dengan baik. Pembelajaran juga membantu untuk memberikan Pendidikan kepada anak supaya memperoleh ilmu dan pengetahuan serta kemahiran dan tabiat. Dalam pembelajaran guru dapat memfasilitasi peserta didik dengan menggunakan berbagai

¹⁴ Khadijah, *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*, (Bandung: Cipta Pustaka, 2012), Hlm. 88.

¹⁵ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), Hlm. 157.

macam media pembelajaran yang dapat membuat anak semakin tertarik dan termotivasi dari media yang digunakan.

b. Tujuan Pembelajaran

Menurut H. Daryanto tujuan pembelajaran yaitu tujuan yang menggambarkan kemampuan, pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang harus dimiliki peserta didik yang menjadi akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku. Tujuan pembelajaran merupakan sebuah harapan dari hasil belajar peserta didik. Tujuan pembelajaran adalah rumusan secara terperinci yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran yang bersangkutan dengan keberhasilan. Tujuan pembelajaran harus dirumuskan dengan jelas, karena dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dari proses pembelajara. Selain itu, tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan harus spesifik dan operasional agar dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran telah tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Suatu tujuan pembelajaran harus memenuhi beberapa syarat diantaranya:

- 1) Spesifik, yaitu tidak menimbulkan penafsiran yang bermacam-macam.
- 2) Operasional, yaitu mengandung perilaku yang dapat diukur untuk memudahkan penyusunan alat evaluasi.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah rumusan yang disusun secara terperinci apa saja yang harus dikuasai oleh peserta didik sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dengan bentuk tingkah laku yang dapat diamati.¹⁶

c. Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Prinsip-prinsip pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Berorientasi pada tujuan

Hal tersebut merupakan komponen yang paling utama, karena pembelajaran memiliki tujuan yang sangat penting. Oleh karenanya keberhasilan suatu pembelajaran dapat dirasakan apabila peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

2) Aktivitas

Pembelajaran bukan hanya sekedar menghafal dan memberikan informasi, namun pembelajaran yaitu melakukan kegiatan untuk memperoleh pengalaman baru. Oleh karena itu pembelajaran harus mendorong anak untuk melakukan banyak uji coba dan permainan baru yang merupakan bagian dari aktivitas psikis dan aktivitas mental.

¹⁶ Nina Khayatul Virdyna, *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, (Pamekasan: Duta Media, 2019), Hlm. 3-5.

3) Menyenangkan

Menyenangkan mempunyai makna bahwa pembelajaran untuk peserta didik terhindar dari rasa takut dan bosan. Oleh karena itu, guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, dimulai dengan penataan lingkungan belajar dan bermain yang baik dan menarik.

4) Motivasi

Motivasi yaitu memberikan dorongan dari dalam jiwa peserta didik untuk melakukan sesuatu. Guru harus menunjukkan bahwa pentingnya setiap anak memiliki pengalaman dan pengetahuan untuk kebutuhan dirinya, sehingga peserta didik belajar tidak hanya ingin memperoleh nilai melainkan termotivasi oleh rasa ingin tahu sesuai dengan kebutuhan sehari-harinya.

5) Keaktifan

Prinsip keaktifan bagi peserta didik dapat berupa perilaku-perilaku yaitu mencari sumber informasi yang dibutuhkan. Sedangkan cara untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran maka guru dapat menggunakan multi media dan metode pembelajaran aktif.

6) Keterlibatan langsung

Dalam mengikuti pembelajaran peserta didik harus terlibat langsung. Prinsip ini peserta didik harus dapat menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan oleh

pendidik dengan keterlibatan peserta didik secara langsung sehingga dapat memperoleh banyak pengalaman.¹⁷

Prinsip pembelajaran menurut Warsita, ada lima prinsip yang menjadi landasan pengertian pembelajaran diantaranya:

1) Pembelajaran sebagai bentuk usaha untuk memperoleh perubahan tingkah laku.

Prinsip ini menjelaskan bahwa ciri utama proses pembelajaran adalah adanya perubahan perilaku dalam diri peserta didik.

2) Hasil pembelajaran ditandai dengan perubahan perilaku secara keseluruhan.

Prinsip ini menjelaskan bahwa perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran meliputi semua aspek perilaku yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

3) Pembelajaran merupakan suatu proses.

Prinsip ini menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu aktivitas yang berkesinambungan, dalam aktivitas tersebut terjadi secara sistematis dan terarah.

4) Proses pembelajaran terjadi karna adanya sesuatu yang mendorong dan terdapat suatu tujuan yang akan dicapai.

Prinsip ini menjelaskan bahwa aktivitas pembelajaran terjadi karena adanya kebutuhan yang harus diselesaikan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

¹⁷Hasniyati Gani Ali, "Prinsip-Prinsip Pembelajaran Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Dan Peserta Didik", *Jurnal Al-Ta'dib*, (Vol. 6, No. 1, 2013), Hlm. 39-40.

5) Pembelajaran merupakan bentuk pengalaman.

Prinsip ini menjelaskan pengalaman adalah kehidupan melalui situasi nyata dengan tujuan tertentu, pembelajaran adalah bentuk interaksi individu dengan lingkungan sehingga banyak memberikan pengalaman dari situasi nyata.

Dalam pembelajaran terdapat lima jenis interaksi, diantaranya:

- a) Interaksi antar pendidik dengan peserta didik.
- b) Interaksi antar sesama peserta didik.
- c) Interaksi peserta didik dengan narasumber.
- d) Interaksi peserta didik bersama pendidik dengan sumber belajar yang telah dikembangkan.
- e) Interaksi peserta didik bersama pendidik dengan lingkungan.¹⁸

d. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan bagian yang diambil dari mata pelajaran atau bidang study dengan topik dan rinciannya. Isi dari proses pembelajaran merupakan materi pembelajaran yang dipelajari oleh peserta didik. Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa materi pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya materi pembelajaran maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan.

¹⁸ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), Hlm.17-19

Materi pembelajaran harus disusun secara sistematis dengan mengikuti prinsip psikologi perkembangan dan sosial anak. Supaya materi pembelajaran tersebut dapat mencapai target yang jelas dan mencerminkan perilaku peserta didik yang baik setelah melaksanakan proses pembelajaran. Materi pembelajaran yang berasas sosial mempunyai makna materi yang berisi kepercayaan, nilai-nilai ideal, cara hidup di lingkungan masyarakat, dan adat kebiasaan sehingga anak tumbuh dan berkembang menjadi baik, berguna untuk dirinya dan untuk lingkungan sosialnya.¹⁹ Penyampaian materi pembelajaran harus dilakukan guru secara sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan perkembangan anak. Penggunaan metode dan media yang sesuai dengan materi juga diperlukan agar anak lebih mudah memahami dan menerimanya.

e. Metode Pembelajaran

Metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Pengertian metode sesuai yang dikemukakan oleh Surakhmad, metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Poerwaktaja menjelaskan bahwa metode pembelajaran mempunyai arti jalan ke arah suatu tujuan yang mengatur secara praktis bahan pelajaran, cara mengajarkannya dan cara mengelolanya. Menurut pendapat lain metode merupakan

¹⁹ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabet, 2008), Hlm. 297.

upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Sedangkan metode pembelajaran adalah metode yang harus dilalui untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada pembelajaran. Metode pembelajaran menurut Slameto adalah metode yang diterapkan oleh guru terhadap siswa di dalam kelas dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru dalam menyajikan materi kepada siswa untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien sesuai dengan perencanaan sebelumnya.²⁰

Dalam penerapan pembelajaran tentang nilai moral, siswa dapat mudah menerima materi pelajaran dengan cara penyampaian guru terasa menyenangkan oleh siswa. Dengan demikian saat proses pembelajaran akan terasa nyaman tanpa unsur keterpaksaan. Adapun metode pembelajaran yang dapat diterapkan pada anak usia dini dalam meningkatkan nilai moral anak diantaranya yaitu:

1) Metode ceramah

Metode ceramah merupakan proses penyampaian pesan atau informasi dengan jalan menuturkan materi secara

²⁰ Eci Sriwahyuni dan Nofialdi, "Metode Pembelajaran Yang Digunakan PAUD Permata Bunda", *Jurnal Thufila*, (Vol. 4, No. 1, 2016), Hlm. 48-49.

lisan. Metode ini cocok digunakan saat pengenalan mata pelajaran baru dengan cara siswa menerima penjelasan dengan kata-kata, dapat diselingi dengan gambar atau media visual.²¹

2) Metode cerita

Metode cerita merupakan metode yang mengisahkan suatu peristiwa yang disampaikan kepada siswa. Peristiwa tersebut disampaikan kepada siswa dengan melalui tutur kata, ungkapan, dan mimik wajah yang unik. Menurut pendapat lain, metode cerita adalah metode pembelajaran yang menggunakan teknik guru dengan bercerita tentang suatu kisah yang di dalamnya diberikan pesan-pesan moral atau intelektual tertentu.²²

3) Metode keteladanan

Guru itu besar di mata seorang siswa, apa yang dilihat oleh siswa dari guru maka akan ditirunya. Karena guru merupakan pendidik yang berusaha untuk membentuk karakter siswa yang baik. Dari situlah siswa akan meniru dan meneladani apa yang dilihat dari seorang guru, maka seorang guru harus memberikan teladan yang baik untuk siswa. Guru harus mampu menjadi panutan bagi siswanya, sehingga siswa dapat mengikutinya tanpa adanya unsur

²¹ Abdul Halik, "Metode Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Al-'Ibrah*, (Vol. 1, No. 1, 2012), Hlm. 48.

²² Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Hlm. 172.

paksaan. Metode keteladanan sangatlah cocok diterapkan dalam meningkatkan nilai moral anak usia dini.

4) Metode pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan sebuah cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk membiasakan siswa berfikir dan bertindak sesuai dengan tuntunan. Inti dari pembiasaan adalah pengulangan, maka metode pembiasaan juga berguna untuk menguatkan siswa dalam menghafal. Metode pembiasaan relevan dengan pembentukan perilaku terpuji dan menguatkan hafalan.²³

5) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab merupakan metode yang berisi cara penyajian materi pelajaran dalam bentuk pertanyaan, yang dikemukakan oleh guru kemudian harus dijawab oleh siswa. Metode tanya jawab dimulai dengan cara mempersiapkan pertanyaan yang diambil dari materi pelajaran yang akan diajarkan, mengajukan pertanyaan, menilai proses tanya jawab yang berjalan secara berlangsung, dan diakhiri dengan tindak lanjut.²⁴

f. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi berasal dari kata evaluation, al-taqdir, dan penilaian. Evaluasi secara istilah merupakan suatu aktivitas atau cara dalam menentukan nilai dari sesuatu.

²³ Abdul Halik, "Metode Pembelajaran Perspektif ..., Hlm. 51.

²⁴ Nata Abuddin, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), Hlm. 183.

Menurut Suchman, evaluasi adalah suatu cara untuk menentukan hasil yang telah dicapai dari beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya suatu tujuan dalam proses pembelajaran. Sedangkan evaluasi menurut Worthen dan Sanders yaitu tindakan dalam mencari sesuatu yang penting, dalam pencarian tersebut termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai eksistensi suatu proses pembelajaran.²⁵

Ralph Tyler menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan proses untuk menentukan sejauh mana tujuan pendidikan yang dapat dicapai, dan upaya mendokumentasikan kecocokan antara hasil belajar siswa dengan tujuan pembelajaran. Evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sistematis yang terdiri dari pengumpulan, analisis, dan interpretasi terhadap informasi untuk menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa.²⁶

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menilai, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi terkait pembelajaran guna melihat hasil yang terjadi pada siswa dengan standar yang

²⁵ Agus Jatmiko, dkk, "Penerapan Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, (Vol. 3, No. 1, 2020), Hlm. 86-87

²⁶ Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep Dasar, Teori, dan Aplikasi)*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), Hlm. 4.

telah ditetapkan, apakah terdapat penguasaan yang maksimal ataupun belum ada hasil yang maksimal.

Kegiatan apapun yang dilakukan jika ingin mengetahui hasilnya maka diperlukan adanya evaluasi. Begitu juga pada pelaksanaan implementasi pembelajaran media. Hal ini penting untuk dilakukan karena tanpa evaluasi akan sulit untuk memperoleh informasi apakah program pembelajaran sudah berlangsung dengan baik.²⁷ Evaluasi ini bukan hanya berguna untuk siswa saja, namun berguna juga untuk guru, dan orang tua. Dari evaluasi guru, orang tua, dan siswa dapat mengetahui hasil belajar

2. Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini

a. Pengertian Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini

Nilai menjadi sesuatu yang selalu dihargai, selalu dijunjung tinggi, dan selalu dikejar oleh individu untuk memperoleh kebahagiaan dalam hidup. Nilai menjadi kepuasan bagi manusia. Nilai merupakan suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan ciri khusus dalam pola pemikiran, perasaan, keterkaitan, maupun perilaku.²⁸

Dalam bahasa Latin moral berasal dari kata *mores* yang mempunyai arti adat istiadat, tata cara, akhlak, watak,

²⁷ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Hlm.

5.

²⁸ Abu Ahmadi dan Noor Salim, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), Hlm. 202.

kebiasaan, tingkah laku, dan kelakuan. Menurut *Webster's New World Dictionary*, moral merupakan sesuatu yang berkaitan dengan kemampuan menentukan benar salah dan baik buruknya tingkah laku manusia. Haricahyono memberikan pengertian moral sebagai adanya kesesuaian dengan ukuran baik buruknya suatu tingkah laku atau karakter yang telah diterima orang lain, termasuk berbagai tingkah laku spesifik.²⁹

Dalam kamus psikologi mengartikan bahwa moral mengacu pada akhlak yang sesuai dengan peraturan sosial, atau menyangkut hukum dan adat kebiasaan yang mengatur tingkah laku. Baron dkk mengatakan bahwa moral merupakan hal-hal yang berhubungan dengan larangan dan tindakan yang berarti salah atau benar. Sedangkan menurut Magnis Suseno, moral slalu mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia, sehingga bidang moral adalah bidang kehidupan manusia dilihat dari segi kebaikannya sebagai manusia.

Moral juga dapat diartikan sebagai nilai dan norma yang menjadi dasar bagi setiap manusia dalam mengatur tingkah laku. Seperti yang telah dijelaskan oleh Atkinson, bahwa moral merupakan pandangan tentang benar atau salah, baik atau buruk, apa yang dilarang dan apa yang harus dilakukan. Selain itu, istilah moral juga dapat diartikan seperangkat keyakinan dalam suatu masyarakat berkenaan

²⁹ Maria J. Wantah, *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), Hlm. 45-46.

dengan karakter atau kelakuan dan sesuatu yang harus dilakukan oleh manusia.³⁰ Menurut Permendikbud No 137 Tahun 2014 yang menyangkut tentang nilai-nilai agama dan moral adalah mengenai landasan filosofi dan religi pendidikan dasar anak usia dini, pada dasarnya harus berdasarkan pada nilai-nilai filosofi dan religi yang dipegang oleh lingkungan yang berada disekitar anak dan agama yang dianutnya.

Dalam agama Islam, moral disebut juga *akhlak al karimah* yang mempunyai arti sikap manusia dengan keyakinan terhadap baik maupun buruk yang tergambar dalam diri manusia sejak lahir.³¹ Telah dijelaskan juga dalam hadis At-Tirmidzi:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya: Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang terbaik akhlaknya (HR At-Tirmidzi)

Menurut Piaget pemahaman benar dan salah akan meningkatkan kecanggihan anak dalam proses-proses berpikir. Sesuai dengan ayat Al-Quran, bahwa Luqman telah mengajarkan anaknya untuk beriman kepada Allah SWT, mendirikan shalat, dan saling menasehati untuk berbuat kebaikan sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran Surat Luqman ayat 13:

³⁰ Habibu Rahman, Rita Kencana, dkk, *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), Hlm. 5.

³¹ Asti Inawati, "Strategi Pengembangan Moral Dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak*, (Vol. 3, No. 1, April/2017), Hlm. 53.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar. (QS. Luqman : 13)

Ibnu Katsir dalam kitab Tafsir Al-Qur’anul al- Adzim, Jilid VI, menjelaskan bahwa nama lengkap Luqman sendiri ialah Luqman bin Unaqa’a bin Sadun sedang anaknya bernama Tsaran.³² Ia mengatakan tafsir surah Luqman tersebut, bahwa Allah mengisahkan Luqman yang menasihati anaknya supaya tidak menyekutukan Allah. Luqman AL Hakim menasehati anaknya hal yang paling fundamental dalam agama, yakni tidak memperbolehkan anaknya berbuat syirik, karena syirik merupakan kezaliman yang besar.

Kenapa Luqman mengatakan syirik dengan kezaliman yang besar? Syekh Fakhr ad-Din ar-Razi dalam kitab Mafatih Al-Ghaib Juz XXV, menjelaskan sebagai berikut;

“Kesyirikan merupakan kezaliman, karena syirik berarti meletakkan jiwa yang mulia yang dimuliakan dengan firman Allah: “Dan Kami muliakan keturunan Adam” untuk menyembah sesuatu yang hina (selain Allah) atau karena ia telah meletakkan ibadah pada selain tempatnya yaitu selain kepada Allah dan jalan-Nya.³³

³² Kitab Tafsir Al-Qur’anul al- Adzim, Jilid VI, Hlm 336.

³³ Kitab Mafatih Al-Ghaib Juz XXV, Hlm 147.

Adapun kenapa kemudian disebutkan “yang besar” karena ia telah meletakkan sesuatu tidak pada tempatnya. Syirik berarti melakukan penyembahan kepada selain Allah sedangkan tidak ada yang berhak disembah selain Allah”.

Kemudian, pada ayat selanjutnya Allah mengungkapkan nasihat yang diucapkan Luqman kepada anaknya, untuk selalu berbakti kepada orang tua. Terutama ibu yang telah bersusah payah mengandung selama sembilan bulan, melahirkan dengan taruhan nyawa, menyusui selama dua tahun dan kemudian merawatnya sehingga anaknya tumbuh dewasa.

Lebih lanjut, Allah menyandingkan bersyukur kepada-Nya dengan bersyukur (berbakti) kepada orang tua. Ini bukti bahwa Allah sangat memperhatikan bahkan mewanti-wanti agar seorang anak terus menghormati dan menjaga kehormatan serta terus berbakti kepada orang tua. Dan bahkan meski orang tua mengajak kepada keburukanpun, anak harus tetap berbuat baik kepada orang tuanya dan menolak ajakan tersebut dengan cara yang baik.

Ayat tersebut telah menjelaskan pesan Luqman kepada anaknya, sesuai yang telah disebutkan oleh Suhaili dalam tafsir Ibnu Katsir agar anaknya menyembah Allah SWT semata dan tidak menyekutukannya dengan sesuatu apapun. Kemudian telah dijelaskan juga bahwa Luqman melarang anaknya untuk berbuat syirik karena syirik merupakan

perbuatan yang zalim yang sangat besar, karena perbuatan syirik berarti meletakkan sesuatu tidak pada tempatnya.

Maka sangatlah penting dalam mengajarkan anak sejak usia dini untuk mengenal penciptanya, mengerjakan ibadah shalat, puasa, sedekah, mengucapkan doa sebelum melaksanakan kegiatan, mengerjakan hal yang baik lainnya dan meninggalkan hal yang buruk. Pendidikan harus berlandaskan aqidah dan komunikasi efektif antara pendidik dan anak didik yang disertai dengan rasa kasih sayang serta direalisasikan dalam pemberian bimbingan dan arahan supaya anak didiknya terhindar dari perbuatan yang dilarang.

Dalam *Ihya 'Ulumuddin*, Al Ghazali menyebutkan bahwa salah satu diantara tugas pendidik yaitu menyayangi anak didik dan slalu memberi nasehat serta mencegah anak didik supaya terhindar dari akhlak tercela sehingga moral anak menjadi baik.³⁴ Pendidikan sebagai sarana pelestarian moralitas sekaligus pengembang tatanan kehidupan manusia yang memiliki peran dan fungsi yang sangat penting serta efektif. Jalur-jalur Pendidikan dimulai dari lingkungan terdekat manusia hingga mampu bersikap dan menentukan perilakunya sesuai dengan tingkat kedewasaan masing-masing.

³⁴ M. Zubaedy, “Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Quran Surat Luqman Ayat 13-19”, *Jurnal Kependidikan* (Vol. 12, No. 2, 2018), Hlm.138-139.

b. Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini

Hakikat perkembangan menurut Abu Ahmadi yaitu suatu proses yang menuju ke depan dan tidak dapat diulang kembali. Sedangkan pendapat Jamaris menyebutkan perkembangan adalah proses perubahan dari psikis dan fisik pada diri manusia yang di pengaruhi oleh faktor lingkungan dan proses belajar pada saat waktu tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan adalah proses perubahan terhadap diri manusia yang terjadi dalam sepanjang hidup manusia. Sehingga perkembangan nilai moral merupakan suatu perubahan yang berkaitan dengan aturan mengenai apa yang seharusnya dilakukan dalam berinteraksi kepada sesama manusia dengan menjunjung tinggi nilai kebaikan dalam menjalankan kehidupan. Perkembangan nilai moral anak usia dini adalah perubahan perilaku anak dari yang aslinya tidak baik menjadi lebih baik yang akan menjadi kepribadian anak di masa depan.

Perkembangan nilai moral berfungsi untuk mencapai beberapa hal diantaranya:

1. Agar perilaku anak dan sikap anak di dasari oleh nilai moral sehingga anak dapat berkembang dalam masyarakat sesuai dengan nilai-nilai moral.
2. Membantu anak agar tumbuh menjadi pribadi yang matang dan mandiri.

3. Melatih anak untuk dapat membedakan sikap dan perilaku yang baik dan buruk, sehingga dengan sadar anak berusaha menghindari diri dari perbuatan tercela.³⁵

Piaget menyatakan perkembangan nilai moral anak usia dini dibagi menjadi dua tahap, diantaranya yaitu:

- 1) Moral Realisme (Moralitas oleh pembatasan)

Pada tahap ini kesadaran anak tentang setiap aturan mulai tumbuh. Perilaku anak akan otomatis mengikuti setiap aturan yang berlaku. Anak menganggap semua orang dewasa yang berwenang sebagai orang yang paling benar dan mengikuti aturan yang diberikan tanpa mempertanyakan kebenarannya. Anak akan mendapatkan konsekuensi yang harus ditanggung anak atas perbuatannya benar atau salah. Sehingga anak sama sekali mengabaikan tujuan tindakan tersebut.

Contohnya, saat dikelas sebelum memulai pembelajaran anak berdoa terlebih dahulu, jika tidak anak akan menandai bahwa hukuman merupakan konsekuensi dari aturan yang telah dilanggar anak.

- 2) Moralitas Otonomi (Moralitas kerjasama atau hubungan timbal balik)

Pada tahap ini perilaku anak didasarkan atas berbagai pertimbangan moral yang kompleks yang ada pada diri

³⁵ Rizki Ananda, "Implementasi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini", Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, (Vol. 1, No. 1, 2017), Hlm. 23.

anak. Pada tahap ini perilaku anak tidak lagi terbawa oleh pengaruh orang lain. Tetapi dari dalam diri anak sendiri sudah mampu mengembangkan nilai moral yang ia gunakan untuk memecahkan berbagai persoalan yang terkait dengan nilai moral dan dapat bernalar atas dasar dalil. Anak mampu berperilaku sesuai dengan nilai moral yang baik dalam setiap kesehariannya. Hal ini memungkinkan anak mampu untuk melihat masalahnya dari berbagai sudut pandangan dan mempertimbangkan berbagai faktor untuk memecahkannya.³⁶

Pemahaman tentang benar dan salah menurut Piaget meningkatnya kecanggihan dalam proses-proses berpikir anak. Pada usia 5 tahun anak tidak memiliki pemahaman moralitas. Kemudian anak usia 5-7 tahun meyakini bahwa aturan-aturan dan keadilan tidak dapat diubah, mereka juga menilai apakah suatu tindakan benar dan salah sesuai dengan konsekuensi yang ada.

Selanjutnya tahap perkembangan nilai moral agama menurut Kohlberg terdiri dari 3 tahapan, diantaranya:

1) Tahap Pra-Konvensional

Pada tahap ini, anak memiliki kemampuan untuk taat aturan budaya serta penilaian terhadap perbuatan baik dan buruk. Moralitas anak ditafsirkan berdasarkan akibat-akibat yang diterima dari perbuatannya misalnya hukuman,

³⁶ Elizabeth B, Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 1978), Hlm. 80.

pujian, serta tukar menukar suatu kebaikan. Tahap ini membuat anak untuk cenderung menjaga diri agar tidak mendapat hukuman dan mencapai kenikmatan secara maksimal (hedonistis). Pada tahap ini individu memfokuskan diri pada konsekuensi langsung dari tindakan yang mereka lakukan. Tahap ini biasanya ada pada anak yang berusia 4-10 tahun. Contohnya, suatu tindakan dianggap salah secara moral apabila mendapat hukuman. Semakin keras hukuman yang diberikan maka semakin salah tindakan tersebut.

Tahap Pra-Konvensional diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

Tahap 1: Moralitas Heteronomous (Orientasi terhadap hukuman dan kepatuhan). Anak akan mengetahui baik dan buruk dari perbuatan yang dilakukan oleh suatu akibat secara fisik yang dialami. Sehingga anak akan berusaha untuk menjaga diri agar tidak menerima hukuman dan berusaha patuh agar dinilai baik.

Tahap 2: Orientasi instrumentalistis atau moralitas individu dan timbal balik. Anak akan berbuat untuk mencapai kebutuhan sendiri dengan cara memperlakui teman atau orang lain. Pada tahap ini anak juga akan melakukan perbuatan yang sama dengan perbuatan orang lain yang dilakukan terhadapnya.

2) Tahap Konvensional

Pada tahapan ini, anak sudah menyadari bahwa dirinya sebagai seorang individu yang berada di tengah keluarga, masyarakat dan bangsanya. Individu menyadari bahwa keluarga, masyarakat, dan bangsa memiliki nilai kebenaran sendiri. Maka, kecenderungan orang pada tahap ini adalah menyesuaikan diri dengan aturan-aturan masyarakat dan mengidentifikasi dirinya terhadap kelompok sosialnya. Kalau pada tahap pra-konvensional perasaan dominan adalah takut, sedangkan pada tahap ini perasaan dominan adalah malu.³⁷

Tahap Konvensional diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

Tahap 3: Orientasi kerukunan (good boy-nice girl) atau ekspektasi mutualisme interpersonal. Anak menghargai suatu kepercayaan, perhatian, dan rasa kesetiaan kepada orang lain sebagai dasar dari penilaian moral. Tindakan orang tua dijadikan sebagai standar moral yang akan anak adopsi agar dianggap sebagai anak yang baik. Pada tahap ini, perilaku baik adalah perilaku yang menyenangkan atau

³⁷ Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral Berpijak Pada Karakteristik Siswa Dan Budayanya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), Hlm. 29-30.

dengan membantu orang lain, dan yang disetujui oleh orang lain. Prilaku sering dinilai menurut niat.³⁸

Tahap 4: Orientasi ketertiban masyarakat atau moralitas pada sistem sosial. Tahapan ini terdapat penilaian moral yang didasari pada pemahaman terkait berbagai keteraturan di masyarakat, hukum, keadilan, dan kewajiban.

3) Tahap Autonom (Pasca Konvensional)

Perkembangan moral tingkat pasca-konvensional merupakan tingkatan tertinggi. Individu sudah menyadari tentang jalur moral alternatif, mengeksplorasi sutau pilihan, kemudian memutuskan atas dasar kode moral personal seperti kriteria benar dan salah.

Tahap 5: Orientasi kontrak sosial serta hak individu. Individu mampu mengidentifikasi bahwa nilai, hak dan prinsip lebih utama daripada hukum. Anak akan mengevaluasi validitas hukum, dan menguji sistem sosial berdasarkan perlindungan dan penjaminan hak asasi manusia.

Tahap 6: Orientasi prinsip etis universal. Anak mampu mengembangkan standar moral atas hak asasi manusia. Anak akan menalar bahwa yang harus diikuti yaitu hati

³⁸ Fatma Laili Khoirun Nida, "Intervensi Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg Dalam Dinamika Pendidikan Karakter", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, (Vol. 8, No. 2, 2013), Hlm. 284.

nurani walaupun keputusan tersebut dapat memberikan resiko. Prinsip moral ini abstrak, contohnya cintailah sesamu seperti mencintai dirimu sendiri. Di dasar lubuk hati terdapat prinsip universal yaitu keadilan, kesamaan hak-hak dasar manusia, dan hormat terhadap martabat manusia.

Dari enam tahap perkembangan nilai moral menurut Kohlberg, dapat diketahui alasan-alasan yang diberikan bagi kepatuhan terhadap peraturan atau perbuatan moral sebagai berikut:

- a) Tahap I
Patuh pada aturan untuk menghindari hukuman.
- b) Tahap II
Menyesuaikan diri untuk mendapatkan ganjaran, yaitu kebaikan nya dibalas.
- c) Tahap III
Menyesuaikan diri untuk menghindari ketidak setujuan dan ketidak senangan orang lain.
- d) Tahap IV
Menyesuaikan diri untuk menghindari penilaian oleh otoritas resmi dan rasa bersalah yang disebabkan nya.
- e) Tahap V
Menyesuaikan diri untuk menjaga rasa hormat dari orang lain yang menilai dari sudut pandang kesejahteraan masyarakat.

f) Tahap VI

Menyesuaikan diri untuk menghindari penghukuman atas diri sendiri.³⁹

c. Macam-Macam Bentuk Nilai Agama Moral Anak Usia Dini

Macam-macam bentuk nilai agama moral yang diterapkan pada anak usia dini diantaranya:

1. Kejujuran

Kejujuran merupakan suatu kemampuan anak dalam mengakui perasaan perasaan dan pemikiran terhadap orang lain.

2. Disiplin

Disiplin diartikan sebagai cara membentuk karakter anak agar anak dapat mengembangkan pengendalian diri. Disiplin dapat membimbing, mendorong, dan membantu anak agar mendapatkan perasaan puas karena kepatuhannya dan mengajarkan anak cara berpikir secara teratur.⁴⁰

3. Empati

Kemampuan anak dalam menempatkan diri pada posisi orang lain, untuk mengerti dan menerima pemikiran orang lain. Anak yang memiliki empati

³⁹ Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral...*, Hlm. 32-32.

⁴⁰ Dian Ibung, *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*, (Jakarta: PT elex Media Kompuindo, 2009), Hlm. 82.

yang baik pasti akan peka dan peduli terhadap situasi orang lain.⁴¹

4. Kontrol diri

Kontrol diri biasa disebut juga dengan pengendalian diri. Kontrol diri bagi anak usia dini adalah ekspresi emosi yang diluapkan oleh anak.

5. Kemandirian

Sikap anak dalam melakukan kegiatan sendiri tanpa bantuan orang lain, dan kemampuan anak yang dapat memecahkan suatu permasalahan sendiri tanpa bantuan orang lain. Ekspresi emosi anak termasuk pada ketrampilan moral yang berhubungan dengan lingkungan anak berada.

6. Kepedulian sosial

Dalam hidup bersosial, anak mampu berbagi, saling memperhatikan, saling melengkapi, dan saling menyadari dengan orang lain. Sikap ini menjadikan anak merasa bahwa apa yang dilakukan adalah perilaku baik dan perlu dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari. Anak menjadi bersikap terbuka, rendah hati, dan tidak egois terhadap orang lain.

⁴¹ Dian Ibung, *Mengembangkan Nilai Moral...*, Hlm. 132.

7. Religiusitas

Sikap keberagamaan yang dimiliki anak. Pembiasaan anak yang slalu bersyukur, mengerti aturan agama, serta terbiasa berdoa sebelum dan setelah melakukan suatu perbuatan.

8. Menghormati orang lain

Menghormati orang lain merupakan cara anak untuk memperlakukan orang lain secara baik. Sikap menghormati yang muncul dalam diri anak diterapkan dengan cara menghormati segala nasehat orang tua, menghormati guru dan segala aturan di sekolah.

9. Gender

Kondisi, sikap, situasi, dan kesetaraan yang dibentuk dan dikondisikan sejak anak usia dini sehingga mampu membedakan antara laki-laki dan perempuan.

10. Tanggung jawab

Nilai tanggung jawab dapat diterapkan anak saat kegiatan pembelajaran di sekolah. Melalui berbagai tugas yang telah diberikan oleh guru, anak harus bertanggung jawab untuk mengerjakan tugas hingga selesai. Melalui berbagai permainan yang dimainkan oleh anak harus bertanggung jawab untuk merapikan kembali setelah bermain.⁴²

⁴² Habibu Rahman, dkk, *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), Hlm. 20-27.

2. Media Video

a. Pengertian Media Video

Ditinjau dari bahasa Latin kata media yaitu *medio* yang diartikan sebagai antara. Media merupakan jamak dari kata *medium* yang mempunyai arti perantara atau pengantar yang digunakan untuk menyampaikan info atau suatu hal penting dalam mencapai tujuan tertentu. Heinich dkk mengemukakan istilah *medium* sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima.⁴³

Association for Education and Communication Technology mendefinisikan bahwa media merupakan segala bentuk yang digunakan sebagai penyaluran segala informasi. Secara khusus media diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan sebagai alat untuk menyampaikan informasi dari satu sumber ditujukan kepada penerima. Heinich mengemukakan kata *medium* sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia juga telah dijelaskan bahwa media pembelajaran merupakan berbagai jenis komponen yang terdapat dalam lingkungan anak dengan memberikan rangsangan untuk belajar.⁴⁴

⁴³ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), Hlm. 40.

⁴⁴ Guslinda dan Rita Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Surabaya: CV.Jakad Publishing, 2018), Hlm. 2.

Apabila media membawa pesan-pesan atau informasi yang mengandung maksud dari pengajaran maka media itu disebut dengan media pembelajaran. Dalam pembelajaran, media diartikan sebagai alat komunikasi yang membawakan atau menyampaikan informasi berupa materi pelajaran dari guru kepada siswa dalam proses pembelajaran. Hamidjojo dan Latuheru menjelaskan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan ide, gagasan, dan pendapat sehingga dapat tersampaikan kepada penerima.⁴⁵ Dalam kaitannya dengan media pembelajaran, NEA (*Education Association*) menyatakan bahwa media yaitu sebagai benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, dibaca, didengar, atau dibicarakan beserta instrument yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang efektif.⁴⁶

Salah satu macam media pembelajaran adalah media audio visual. Media audio visual merupakan kombinasi dari media audio dan media visual, atau biasa disebut dengan media pandang dengar. Contoh dari media audio visual ini diantaranya program televisi, video Pendidikan, program slide suara, dan lainnya.⁴⁷ Media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan

⁴⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), Hlm, 4.

⁴⁶ Ajeng Rizki Safira, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Gresik: Caremedia Communication, 2020), Hlm. 4.

⁴⁷ Nina Khayatul Virdyna, *Media Pembelajaran...*, Hlm. 35-36.

pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Dalam pembelajaran anak usia dini dengan menggunakan media video akan memudahkan guru dalam penyajian isi tema secara lengkap dan optimal. Selain itu media video dapat memudahkan peran guru dalam penyampaian materi, dan mencontohkan karakter yang baik, seperti menayangkan kisah tauladan Nabi melalui video.

Menurut Romiszowski bahwa video adalah salah satu media pembelajaran yang cukup berkesan karena di dalamnya terdapat penggabungan secara baik unsur multimedia seperti audio, visual, gerak, warna dan kesan tiga dimensi. Kelebihan video yang secara langsung dapat menarik minat dan perhatian siswa melalui penggunaan unsur-unsur gerak, bunyi, warna, dan cahaya yang tertata secara baik menjadi video dan seterusnya dapat mendorong pembelajaran siswa.

Media audio motion visual (media audio visual gerak) yakni media yang mempunyai suara, ada gerakan dan bentuk obyeknya dapat dilihat, media ini paling lengkap. Informasi yang disajikan melalui media ini berbentuk dokumen yang hidup, dapat dilihat dilayar monitor atau ketika diproyeksikan ke layar lebar melalui proyektor dapat didengar suaranya dan dapat dilihat gerakannya (video atau animasi). Media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan.

Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap. Pesan yang disampaikan melalui media video dapat mempengaruhi emosi yang kuat dan juga dapat mencapai hasil cepat yang tidak dimiliki oleh media lain.

Menurut Cheppy Riyana (2007) media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Video merupakan bahan pembelajaran tampak dengar (audio visual) yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan/materi pelajaran. Dikatakan tampak dengar karena unsur dengar (audio) dan unsur visual/video (tampak) dapat disajikan serentak.

Dari beberapa definisi media video diatas dapat disimpulkan bahwa media video merupakan salah satu jenis media audio-visual yang dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Media memiliki peranan penting yang berupa saran atau perangkat yang berfungsi sebagai perantara atau saluran dalam suatu proses komunikasi.

b. Manfaat Media Video

Manfaat utama media video pembelajaran adalah sebagai alat bantu pembelajaran yang mempengaruhi kondisi dan lingkungan yang ditata dan diciptakan oleh guru. Sedangkan manfaat media pembelajaran secara khusus yaitu:

1) Penyampaian materi pembelajaran dapat disesuaikan dengan bantuan media pembelajaran.

Hal ini dapat mengurangi terjadinya kesenjangan informasi antara peserta didik dimanapun mereka berada.

2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.

Media merupakan alat yang dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, dan gerakan sehingga membantu guru untuk menciptakan suasana pembelajaran untuk peserta didik menjadi lebih menarik, tidak membosankan, dan tidak monoton.

3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.

Dengan media dalam proses pembelajaran akan terjadi komunikasi dua arah secara aktif, sehingga menjadikan anak lebih mudah paham apa yang telah disampaikan oleh guru.

Manfaat media pembelajaran menurut Sanjaya terbagi menjadi beberapa jenis, diantaranya:

1) Komunikatif

Media pembelajaran digunakan untuk mempermudah komunikasi antara guru dengan peserta didik dalam menerima informasi.

2) Motivasi

Dengan menggunakan media pembelajaran, diharapkan dapat memotivasi peserta didik dalam belajar. Maka pengembangan media pembelajaran akan memudahkan peserta didik menerima materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar.

3) Kebermaknaan

Dengan menggunakan media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menganalisis materi yang telah didapatkan. Sehingga anak mampu menciptakan banyak makna dari pembelajaran tersebut.

4) Individualitas

Media pembelajaran dapat melayani setiap kebutuhan individu yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda.⁴⁸

c. Kelebihan dan Kekurangan Media Video

Setiap media yang digunakan dalam proses pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam penggunaannya. Adapun kelebihan dari media video yaitu:

- 1) Menjadikan siswa semangat belajar, karena tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, akan tetapi siswa juga beraktifitas mengamati gambar.
- 2) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa.⁴⁹

⁴⁸ Andrew Fernando, dkk, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Ttp: Yayasan Kita Menulis, 2020), Hlm. 59-60.

- 3) Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat.
- 4) Mengembangkan imajinasi siswa.
- 5) Memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistik.
- 6) Mendorong dan meningkatkan motivasi anak.
- 7) Menggambarkan proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang.

Sedangkan kelemahan penggunaan media video diantaranya:

- 1) Produksi video membutuhkan waktu dan biaya yang cukup banyak.
- 2) Tidak slalu sesuai dengan kebutuhan.
- 3) Bergerak terus sehingga tidak semua anak dapat mudah mengikuti informasi yang disampaikan.

Dari beberapa kelebihan dan kelemahan penggunaan media video dapat disimpulkan bahwa media video sebagai salah satu media yang efektif dalam proses pembelajaran anak usia dini karena sangat menarik perhatian anak. selanjutnya, guru harus memilih video dengan tampilan dan cerita yang menarik, dengan durasi waktu yang relatif singkat dan sesuai dengan materi pembelajaran.⁵⁰

⁴⁹ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2000), Hlm. 244.

⁵⁰ Muthmainnah, "Pemanfaatan Video Clip Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak*, (Vol. 11, No. 2, 2013), Hlm. 377-378.

3. Kisah Teladan Nabi Muhammad SAW

Dikisahkan, di sudut pasar Madinah Al-Munawarah seorang pengemis Yahudi buta, apabila ada orang yang mendekatinya si pengemis selalu berkata, “Wahai saudaraku jangan dekati Muhammad. Dia itu orang gila, dia itu pembohong, dia itu tukang sihir, apabila kalian mendekatinya kalian akan dipengaruhinya”. Pengemis Yahudi itu mencela Rasulullah. Kejadian itu terus berlangsung di pojok Pasar Madinah. Sebagai Nabi yang diberi wahyu, Rasulullah tentu tahu apa yang dilakukan pengemis Yahudi buta itu.

Setiap pagi Nabi Muhammad SAW mendatangnya dengan membawa makanan, dan tanpa berkata sepatah kata pun Nabi menyuapi makanan yang dibawanya kepada pengemis itu. Saat Nabi Muhammad menyuapinya, si pengemis Yahudi itu tetap berpesan agar tidak mendekati orang yang bernama Muhammad.

Nabi Muhammad SAW menyuapi pengemis Yahudi itu hingga menjelang beliau wafat. Setelah kewafatan Nabi Muhammad, tidak ada lagi orang yang membawakan makanan kepada pengemis Yahudi buta itu. Suatu hari sahabat Nabi, Abu Bakar RA berkunjung ke rumah putrinya Aisyah RA yang juga istri Nabi Muhammad. Beliau bertanya kepada putrinya, “Anakku, adakah sunnah kekasihku (Nabi Muhammad) yang belum aku kerjakan?”

Aisyah menjawab ayahnya, “Wahai ayah engkau adalah seorang ahli sunnah hampir tidak ada satu sunnah pun yang belum

ayah lakukan kecuali satu sunnah saja”. “Apakah Itu?”, tanya Abu Bakar.

“Setiap pagi Nabi Muhammad SAW selalu pergi ke ujung pasar dengan membawakan makanan untuk seorang pengemis Yahudi buta yang berada di sana,” kata Aisyah.

Keesokan harinya, Abu Bakar pergi ke pasar dengan membawa makanan untuk diberikannya kepada pengemis itu. Abu Bakar mendatangi pengemis itu dan memberikan makanan itu kepadanya. Ketika Abu Bakar mulai menyuapinya, si pengemis marah sambil berteriak, “Siapakah kamu?”. Abu Bakar menjawab, “Aku orang yang biasa”.

“Bukan!, engkau bukan orang yang biasa mendatangi”, jawab si pengemis buta itu.

“Apabila ia datang kepadaku, tangan ini tidak susah memegang dan mulut ini tidak susah untuk mengunyah. Orang yang biasa mendatangi itu selalu menyuapiku, tapi terlebih dahulu dihaluskannya makanan itu dengan mulutnya. Setelah itu ia berikan padaku,” kata pengemis itu melanjutkan perkataannya.

Abu Bakar tidak dapat menahan air matanya, ia menangis sambil berkata kepada pengemis itu, “Aku memang bukan orang yang biasa datang pada mu. Aku adalah salah seorang dari sahabatnya, orang yang mulia itu telah tiada. Ia adalah Muhammad SAW. Setelah pengemis itu mendengar cerita Abu

Bakar, ia pun menangis sedih dan kemudian berkata, benarkah demikian?

“Selama ini aku selalu menghina, memfitnah, ia tidak pernah memarahiku sedikitpun, ia mendatangiku dengan membawa makanan setiap pagi, ia begitu mulia. Pengemis Yahudi buta itu akhirnya bersyahadat di hadapan Abu bakar.

B. Kajian Pustaka Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan pembahasan peneliti, yaitu:

Maulidya Pasaribu yang meneliti dengan judul “Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Melalui Media Audio Visual di Kelompok B PAUD Ayuni Tembung”. Di dalamnya menjelaskan tentang perkembangan moral anak di kelompok B pada PAUD Ayuni dapat ditingkatkan melalui pembelajaran media audio visual. Media pembelajaran audio visual dilakukan supaya anak dapat lebih terarah dalam mencari dan menemukan informasi tentang perilaku moral yang berhubungan dengan sikap disiplin dan tanggung jawab anak yang harus diterapkan dalam kehidupan. Media pembelajaran audio visual diantaranya menayangkan film dan video. Pada kelompok B mengalami peningkatan perkembangan moral anak dengan perolehan 38,8% sedangkan pada siklus I 56%, maka perkembangan moral anak meningkatkan sebesar 17,2%, dan pada

siklus II perkembangan moral anak mengalami peningkatan sebesar 17%, pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 46,59%.⁵¹

Siti Warnida yang meneliti dengan judul “Media Pembelajaran Pengembangan Nilai Agama dan Moral Pada PAUD Berbasis Desktop”. Di dalam penelitian ini menjelaskan bahwa perkembangan media komputer saat ini berkembang begitu pesat. Dalam lingkup Pendidikan setiap tenaga pendidik saat ini dianjurkan untuk dapat memanfaatkan teknologi komputer untuk membangun ketertarikan dan minat siswa terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru. Dalam penelitian ini membuat media pembelajaran nilai agama dan moral berbasis desktop, yang memberikan kemudahan bagi guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam proses pembelajarannya supaya dapat berjalan dengan efektif. Guru menjelaskan materi tentang pengembangan nilai agama dan moral kepada peserta didik sesuai dengan apa yang ada di dalam kurikulum PAUD dengan membuka aplikasi yang berbasis desktop, kemudian aplikasi yang berbasis desktop akan menampilkan pilihan menu pembelajaran yang telah disediakan. Dalam pembelajaran ini guru dan peserta didik dapat bermain sambil belajar dan akan melihat penjelasan tentang nilai agama dan moral yang berupa gambar, tulisan, dan audio yang berkaitan dengan materi pembelajaran dari aplikasi tersebut. Sehingga

⁵¹ Maulidya Pasaribu, “Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Melalui Media Audio Visual Di Kelompok B PAUD Ayuni Tembung”, Skripsi, (Sumatera Utara: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017).

hal tersebut menjadikan anak mudah untuk memahami nilai moral dan membiasakan diri untuk berperilaku sesuai dengan nilai moral.⁵²

Resti Lestari yang meneliti dengan judul “Penanaman Sikap Akhlakul Karimah Melalui Media Video Kartun Syamil dan Dodo Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid 19 Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 43 Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelindang Kabupaten Bengkulu Tengah”. Dalam penelitian ini memberikan pemahaman terhadap siswa tentang pentingnya sikap akhlakul karimah, guru menjelaskan dan memberikan contoh sikap akhlakul karimah yang harus ditiru melalui video kartun syamil dan dodo. Contoh sikap akhlakul karimah yang diterapkan pada pembelajaran siswa melalui cerita dari video kartun syamil dan dodo yaitu tentang kejujuran, sopan santun, tanggung jawab, sabar, saling menghargai orang lain, dan bersikap akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Upaya guru dalam menumbuhkan sikap akhlakul karimah dari mulai pagi siswa sudah melakukan gotong royong, maka dari hal tersebut melatih anak untuk saling tolong menolong, Amanah, menjaga kebersihan dan tidak mengganggu temannya. Dalam pelaksanaan menanamkan sikap akhlakul karimah melalui video kartun syamil dan dodo ditayangkan dua minggu satu kali, seperti minggu pertama guru mengajar dengan menggunakan media video kartun syamil dan dodo. Kemudian, telah dijelaskan juga mengenai penggunaan video kartun syamil dan dodo

⁵² Siti Warnida, “*Media Pembelajaran Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Pada PAUD Berbasis Desktop*”, Skripsi, (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, 2018).

dalam penanaman sikap akhlakul karimah siswa, oleh salah satu guru di Sekolah Dasar Negeri 43 desa Jambi bapak Napoleon, S.Pd “Sikap akhlakul karimah sangatlah penting, karena untuk menempuh kehidupan dimasa depan, terutama akhlak anak-anak yang harus kita bentuk menjadi lebih baik dari saat ini sehingga mereka bisa menjalani kehidupan yang lebih teratur sesuai dengan syariat agama yang kita anut”.⁵³

C. Kerangka Berpikir

Nilai moral merupakan hal yang sangat penting dalam setiap diri manusia. Pendidikan nilai moral merupakan upaya pembentukan sikap dan tingkah laku seseorang yang dilandasi dengan kesadaran. Adanya Pendidikan moral sangatlah penting dalam pembentukan nilai-nilai Pendidikan yang baik pada lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Pembelajaran melalui media video kisah teladan Nabi Muhammad SAW pada anak usia dini dalam materi nilai moral anak sangatlah penting, supaya anak slalu terbiasa berperilaku baik dan menjaga lisan dalam setiap hari serta dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mendengar dan melihat. Pada dasarnya anak usia dini lebih suka hal-hal yang dapat dilihat dengan menarik. Dari video tersebut anak usia dini di RA Muhyiddin akan melihat kisah teladan

⁵³ Resti Lestari, “*Penanaman Sikap Akhlakul Karimah Melalui Media Video Kartun Syamil Dan Dodo Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Covid 19 Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 43 Desa Jambu*”, Skripsi, (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021).

Nabi Muhammad SAW yang berupa perilaku Nabi yang dapat ditiru oleh anak dalam setiap harinya. yaitu sikap disiplin, mandiri, jujur, sabar, ikhlas, tanggung jawab, sopan santun, dll.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian merupakan penerapan pendekatan ilmiah pada pengkajian suatu masalah. Tujuan penelitian ilmiah yaitu untuk menemukan jawaban dalam suatu masalah yang berarti signifikan dengan melalui pendekatan atau prosedur ilmiah.⁵⁴ Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *Field Research* (study lapangan). Maka obyek penelitiannya terdapat di lapangan secara langsung yang terkait dengan kajian penelitian. Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah yang bertujuan untuk mendapatkan data penelitian. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu masalah. Selain itu penelitian kualitatif deskriptif juga bertujuan untuk mendeskripsikan populasi, situasi atau fenomena secara akurat dan sistematis. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada obyek ilmiah, sebagai lawannya adalah eksperimen dimana peneliti merupakan sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat

⁵⁴ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), Hlm. 18.

kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁵⁵

B. Tempat dan Waktu

Dalam mencari dan mengumpulkan data untuk menyusun laporan penelitian, peneliti melakukan penelitian di RA Muhyiddin, yang beralamat di Dukuh Katong Wetan 03/12, Desa Pundenarum, Kecamatan Karangawen, Kabupaten Demak. 21 Maret sampai dengan 8 April 2022.

C. Jenis dan Sumber Data

Menurut Sutopo sumber data terdiri dari narasumber (informan), peristiwa atau aktivitas, tempat, gambar, rekaman, dan dokumen. Untuk mendapatkan data yang lengkap, sumber data menjadi hal yang sangat penting agar peneliti menghasilkan pemahaman kesimpulan yang tepat. Yang menjadi sumber data dalam penelitian kualitatif ini diantaranya, kepala sekolah dan guru RA Muhyiddin Pundenarum sebagai informannya, peserta didik kelas A sebagai subjeknya, dan masalah yang akan diteliti merupakan objek dari penelitian ini. Kemudian sumber data tambahan seperti rekaman, foto-foto, catatan lapangan, dan lainnya.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabet, 2010), Hlm. 9.

D. Fokus Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang berisi tentang pokok masalah yang masih bersifat umum. Fokus penelitian ini adalah pembelajaran dengan media video kisah teladan Nabi Muhammad SAW pada materi nilai agama dan moral anak usia dini, yang berisi: proses pembelajaran, media video, teknik penyampaian, faktor penghambat dan faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang relevan dengan pokok permasalahan dalam penelitian akan menjadi indikator keberhasilan dalam suatu penelitian. Maka untuk mendukung dalam pengumpulan data penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang dilaksanakan secara lisan (percakapan) dalam pertemuan tatap muka dengan pihak yang bersangkutan. Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis, jadi peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan yang disampaikan tidak secara sistematis, kemudian mencatat jawaban dari pihak yang bersangkutan guna memperoleh data yang valid. Teknik wawancara ini

peneliti tujukan kepada kepala sekolah dan guru kelas A di RA Muhyiddin untuk mendapatkan data tentang pembelajaran dan perkembangan nilai moral anak.

2. Observasi

Teknik observasi adalah pengamatan secara langsung di lapangan untuk mendapatkan data penelitian. Dalam teknik observasi, peneliti terlibat dengan kegiatan pembelajaran anak secara langsung yang digunakan sebagai sumber pengumpulan data. Maka data yang diperoleh peneliti akan lebih lengkap sehingga peneliti akan mudah memahami tingkat perkembangan dari setiap perilaku anak. Dalam penelitian ini, teknik observasi dilaksanakan dengan mengamati kegiatan pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan, dan mengamati perilaku anak di RA Muhyiddin.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah pengambilan data dan pengumpulan data yang berhubungan dengan penelitian. Dokumen bisa berbentuk tulisan maupun gambar. Dokumen yang berbentuk tulisan contohnya sejarah kehidupan, catatan harian, biografi, majalah, dan peraturan yang ada. Sedangkan dokumen yang berbentuk gambar contohnya foto, sketsa, dan karya-karya monumental. Dokumentasi dalam sebuah penelitian kualitatif merupakan sebagai pelengkap dalam menggunakan teknik observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, penulis mengambil data profil sekolah, sejarah

berdirinya sekolah, data pendidik, rancangan program pembelajaran harian, sarana dan prasarana yang ada di sekolah, dan dokumentasi mengenai proses kegiatan penerapan media video kisah teladan Nabi Muhammad dalam meningkatkan nilai moral anak usia dini di RA Muhyiddin.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk menguji data yang diperoleh dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa cara yang disebut dengan triangulasi. Menurut Wiliam Wiersma triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dalam hal ini terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini, peneliti tidak hanya menggunakan informasi dari satu sumber saja, tetapi juga menggunakan informasi dari para informan yang ada di lingkungan sekolah tempat penelitian, diantaranya yaitu kepala sekolah, dan dewan guru.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini, peneliti mengecek data hasil

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian membandingkannya supaya teruji kebenarannya.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu dan situasi yang berbeda. Dalam hal ini, peneliti yang sebelumnya melakukan wawancara dengan informan, kemudian dengan waktu dan siatu yang berbeda mengulangi kembali wawancara hingga ditemukan kebenaran dari data.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Menurut Bagdan analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan, catatan lapangan, dan sumber lainnya sehingga dapat mudah dipahami dan penemuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵⁶ Analisis data dalam penelitian ini, sesuai dengan yang telah dikembangkan oleh Miles dan Huberman bahwa analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan diantaranya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...Hlm.* 334.

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.⁵⁷ Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, mencarinya bila diperlukan.⁵⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis dan merangkum hasil dari wawancara yang diajukan kepada kepala sekolah dan wawancara kepada guru kelas mengenai pembelajaran nilai moral anak dengan media video kisah teladan Nabi Muhammad SAW. Kemudian digabungkan juga dengan analisis hasil observasi pada saat pelaksanaan pembelajaran, dan hasil dokumentasi yang telah didapatkan. Dari semua data tersebut akan dipilih sesuai dengan permasalahan yang telah dinyatakan oleh peneliti.

⁵⁷ Matew B.Meles, dkk, *Analisa Data Kuantitatif*, (Jakarta: UI Press, 1993), Hlm. 16.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*Hlm. 338.

2. Penyajian data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Miles dan Huberman membatasi suatu penyajian sebagai kumpulan berbagai informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Namun, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan bentuk teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data yang sistematis akan mempermudah penarikan kesimpulan atau menentukan tindakan yang akan dilaksanakan selanjutnya.

3. Penarikan kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan yang dikemukakan peneliti pada tahap awal telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dari hasil analisis data ini, kemudian diberikan interpretasi terhadap masalah yang pada akhirnya digunakan peneliti untuk dasar menarik kesimpulan. Data yang telah didapatkan merupakan kesimpulan dari proses pengumpulan data yang telah dipilih dengan sesuai, kemudian disajikan, hingga akhirnya disimpulkan. Setelah data disimpulkan akan ada hasil penelitian berupa temuan-temuan baru berupa deskripsi yang akan menjadikan masalah dalam penelitian menjadi jelas.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Umum

a. Profil RA Muhyiddin

Nama RA : RA MUHYIDDIN

Nama Yayasan : Darussalam Katong

Alamat : Dukuh Katong Wetan 03/12, desa Pundenarum

Kecamatan : Karangawen

Kabupaten : Demak

Provinsi : Jawa Tengah

Tahun didirikan : 2012

Luas tanah : 375 m²

b. Latar Belakang Berdirinya RA Muhyiddin

Sejarah berdirinya RA MUHYIDDIN berawal dari gagasan bapak Rohmat yang merupakan tokoh diwilayah RA MUHYIDDIN Pundenarum untuk mendirikan Lembaga Pendidikan, karna melihat warga disekitar banyak yang kurang mampu untuk menyekolahkan putra putrinya karna biaya pada waktu itu mahal. Lembaga Pendidikan ini didirikan pada Tahun 2012. Pada awal

mulanya RA MUHYIDDIN dipercayakan kepada Ibu Nur ‘Aeni, S.Pd.I sebagai kepala RA MUHYIDDIN sampai pada tahun 2017, kemudian ada pergantian kepala RA MUHYIDDIN dari yayasan sehingga pada tahun 2017 digantikan oleh Ibu Siti Mubarakah, S.Pd.I. Alhamdulillah RA MUHYIDDIN berjalan dan berkembang sampai sekarang.

c. Visi dan Misi RA Muhyiddin

Visi

“Unggul dalam prestasi slalu berkepribadian Qur’ani”.

Misi

- 1) Mempersiapkan siswa yang menguasai dalam baca tulis Al-Qur’an
- 2) Membiasakan siswa mengamalkan sunnah-sunnah Nabi dalam keseharian
- 3) Mewujudkan insan yang mengamalkan Al-Quran dalam aspek kehidupan
- 4) Mewujudkan generasi Qur’ani yang berakhlakul karimah

d. Tujuan RA Muhyiddin

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan agama pada anak usia dini
- 2) Menyelenggarakan Pendidikan tingkat sekolah
- 3) Mengembangkan dakwah Islamiyah di dalam masyarakat demi terciptanya anak muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, dalam mengenal dirinya dan penciptanya, berbudi

luhur, berwawasan luas, terampil serta bertanggung jawab terhadap agama, bangsa, dan negara.

Tabel 4.1

Struktur Organisasi

No	Nama	Jabatan
1	Suhartono, S.Kom	Komite RA
2	Siti Mubarakah, S.Pd.I	Kepala RA
3	Azka Auladi Sholihah, S.Pd	Ka. TU
4	Ana Farida, S.Pd	Bendahara
5	Nur 'Aeni, S.Pd.I	Guru kelas

Tabel 4.2

Data Guru

No	Kelompok	Guru
1	A	Nelli Nurrodah, S.Pd.I May Larika Ardita Sari
2	B	Nur 'Aeni, S.Pd.I Ana Farida, S.Pd Mukaromah

Jumlah peserta didik di RA Muhyiddin Pundenarum pada tahun pelajaran 2021/2022 yaitu:

Tabel 4.3

Keadaan Siswa

No	Kelompok	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	A	12	12	24
2	B	11	8	19

f. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di RA Muhyiddin mempunyai peran yang sangat penting untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Terdapat berbagai sarana dan prasarana diantaranya: dua ruang kelas dengan keadaan yang baik tidak ada ruang yang rusak, satu ruang untuk kantor dengan keadaan yang baik, satu kamar mandi untuk siswa dan satu kamar mandi untuk guru dengan keadaan yang baik semua, satu mushola dengan keadaan yang baik dan bersih, kemudian terdapat juga lapangan yang bersih untuk upacara, baris berbaris, dan berolahraga senam. Selain itu RA Muhyiddin juga dilengkapi dengan sarana untuk bermain yaitu ayunan, jungkit-jungkit, prosotan, lorong permainan, jembatan permainan, bola dunia, dan berbagai alat peraga pembelajaran yang lain.

g. Media Pembelajaran

Di dalam kelas RA Muhyiddin terdapat berbagai media pembelajaran yang berperan penting dalam proses pembelajaran. Diantaranya ada papan tulis, televisi, pengeras suara, buku bacaan, yanbu'a, alat drumband, dan berbagai media pembelajaran lainnya.

h. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di RA Muhyiddin diantaranya:

- a. Drumband
- b. Tari
- c. Renang
- d. Menggambar

2. Deskripsi Data Khusus

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian ini peneliti melakukan penelitian dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dalam pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti telah melakukan penelitian tentang implementasi pembelajaran media video kisah teladan Nabi Muhammad SAW dalam meningkatkan nilai moral anak usia dini di RA Muhyiddin Pundenarum, maka deskripsi data dari penelitian tersebut sebagaimana berikut:

1. Implementasi Pembelajaran Dengan Media Video Kisah Teladan Nabi Muhammad SAW Pada Materi Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di RA Muhyiddin Pundenarum

a. Perencanaan

Sebelum implementasi pembelajaran media video kisah teladan Nabi Muhammad SAW, guru di RA Muhyiddin mempersiapkan diri dengan kondisi tubuh yang sehat secara keseluruhan. Sesuai dengan disampaikan oleh ibu Siti Mubarakah, S.Pd.I bahwa:

“Guru di RA Muhyiddin mempersiapkan materi dari video kisah teladan Nabi Muhammad yang akan disampaikan, kemudian mengulang materi yang dapat diambil dari video kisah tersebut yang akan disampaikan kepada siswa nantinya. Dalam penyampaian video kisah teladan Nabi Muhammad SAW memiliki nilai-nilai Pendidikan yang sesuai dengan perkembangan peserta didik.”⁵⁹

Untuk perencanaan teknis yang dilaksanakan di RA Muhyiddin terdiri dari RPPH, RPPM, absensi kehadiran, dan buku prestasi anak.

Hasil wawancara dengan ibu Siti Mubarakah, S.Pd.I yaitu:

“Seluruh guru di RA Muhyiddin melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mempersiapkan RPPH

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Siti Mubarakah, (Kepala RA Muhyiddin), Pada Tanggal 21 Maret 2022.

terlebih dahulu. Saat melaksanakan pembelajaran guru berpedoman pada RPPH dan kurikulum yang digunakan. Kegiatan harian dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.⁶⁰

Tabel 4.4

MATERI PEMBELAJARAN MEDIA VIDEO KISAH TELADAN NABI MUHAMMAD SAW PADA NILAI AGAMA DAN MORAL

RA MUHYIDDIN PUNDENARUM

No	Materi
1	Mengetahui ALLAH
2	Mengetahui Nabi Muhammad SAW
3	Rajin bersedekah
4	Tolong menolong
5	Ikhlas dalam menerima cobaan
6	Sabar dalam menghadapi ujian

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Siti Mubarakah, (Kepala RA Muhyiddin), Pada Tanggal 21 Maret 2022.

7	Berkata lemah lembut
8	Mengenal agama yang dianut
9	Toleransi dengan agama lain

b. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil dari observasi, kegiatan pembelajaran implementasi media video kisah teladan Nabi Muhammad di RA Muhyiddin dilaksanakan sesuai dengan RPPH yang telah disusun. Proses kegiatan pembelajaran media video kisah teladan Nabi Muhammad SAW diawali dengan pembukaan diantaranya yaitu siswa duduk melingkar dengan rapi di dalam kelas, guru memberi salam, mengawali dengan asmaul husna, doa sebelum belajar, membaca surat pendek dan hadits. Dilanjutkan dengan guru mengabsen kehadiran siswa dan menanyakan kabar.

Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam penerapan pembelajaran media video kisah teladan Nabi Muhammad, guru mengatur posisi siswa dengan duduk dibawah menghadap arah video yang akan ditayangkan. Siswa diatur untuk dapat mengikuti pembelajaran video kisah Nabi dengan seksama, tenang, dan menyenangkan. Setelah itu guru berada di depan untuk mengatur penerapan video tersebut. Kemudian siswa menonton dan mengamati dengan seksama.⁶¹ Dalam video kisah teladan Nabi di RA Muhyiddin berisi tentang suatu hari terdapat pengemis Yahudi buta yang

⁶¹ Observasi Pada Tanggal 23 Maret 2022.

terbiasa duduk di pasar Madinah. Apabila ada orang yang mendekatinya si pengemis selalu berkata, “Wahai saudaraku jangan dekati Muhammad. Dia itu orang gila, dia itu pembohong, dia itu tukang sihir, apabila kalian mendekatinya kalian akan dipengaruhi”. Pengemis Yahudi itu mencela Rasulullah. Kejadian itu terus berlangsung di pojok Pasar Madinah. Sebagai Nabi yang diberi wahyu, Rasulullah tentu tahu apa yang dilakukan pengemis Yahudi buta itu.

Setiap pagi Nabi Muhammad SAW mendatangnya dengan membawa makanan, dan tanpa berkata sepatah kata pun Nabi menyuapi makanan yang dibawanya kepada pengemis itu. Saat Nabi Muhammad menyuapinya, si pengemis Yahudi itu tetap berpesan agar tidak mendekati orang yang bernama Muhammad.

Nabi Muhammad SAW menyuapi pengemis Yahudi itu hingga menjelang beliau wafat. Setelah kewafatan Nabi Muhammad, tidak ada lagi orang yang membawakan makanan kepada pengemis Yahudi buta itu.

Suatu hari sahabat Nabi, Abu Bakar RA berkunjung ke rumah putrinya Aisyah RA yang juga istri Nabi Muhammad. Beliau bertanya kepada putrinya, “Anakku, adakah sunnah kekasihku (Nabi Muhammad) yang belum aku kerjakan?”

Aisyah menjawab ayahnya, “Wahai ayah engkau adalah seorang ahli sunnah hampir tidak ada satu sunnah pun

yang belum ayah lakukan kecuali satu sunnah saja”. “Apakah Itu?”, tanya Abu Bakar.

“Setiap pagi Nabi Muhammad SAW selalu pergi ke ujung pasar dengan membawakan makanan untuk seorang pengemis Yahudi buta yang berada di sana,” kata Aisyah.

Keesokan harinya, Abu Bakar pergi ke pasar dengan membawa makanan untuk diberikannya kepada pengemis itu. Abu Bakar mendatangi pengemis itu dan memberikan makanan itu kepadanya. Ketika Abu Bakar mulai menyuapinya, si pengemis marah sambil berteriak, “Siapakah kamu?”. Abu Bakar menjawab, “Aku orang yang biasa”.

“Bukan!, engkau bukan orang yang biasa mendatangi”, jawab si pengemis buta itu. “Apabila ia datang kepadaku, tangan ini tidak susah memegang dan mulut ini tidak susah untuk mengunyah. Orang yang biasa mendatangi itu selalu menyuapiku, tapi terlebih dahulu dihaluskannya makanan itu dengan mulutnya. Setelah itu ia berikan padaku,” kata pengemis itu melanjutkan perkataannya.

Abu Bakar tidak dapat menahan air matanya, ia menangis sambil berkata kepada pengemis itu, “Aku memang bukan orang yang biasa datang pada mu. Aku adalah salah seorang dari sahabatnya, orang yang mulia itu telah tiada. Ia adalah Muhammad SAW. Setelah pengemis itu mendengar cerita Abu Bakar, ia pun menangis sedih dan kemudian berkata, benarkah

demikian? “Selama ini aku selalu menghinanya, memfitnahnya, ia tidak pernah memarahiku sedikitpun, ia mendatangiku dengan membawa makanan setiap pagi, ia begitu mulia. Pengemis Yahudi buta itu akhirnya bersyahadat di hadapan Abu bakar.⁶²

Setelah selesai menonton, kemudian guru menjelaskan dengan metode cerita supaya anak dapat lebih memahami isi video kisah teladan Nabi Muhammad yang telah dilihat dan agar anak mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini, sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Nelli Nurrodah, S.Pd.I bahwa:

“Semua materi pembelajaran di RA Muhyiddin tidak akan tercapai sesuai dengan tujuannya apabila tidak ada metode pembelajaran yang sesuai dengan proses pembelajaran. Karena proses pembelajaran tidak hanya sekedar menyampaikan saja, akan tetapi pembelajaran harus dapat menjadikan anak memiliki daya ingat yang kuat untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dalam proses pembelajaran perlu adanya metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan oleh guru terhadap siswa. Sehingga pada pembelajaran di RA Muhyiddin dalam menyampaikan video kisah teladan Nabi Muhammad pada materi nilai agama dan moral anak usia dini, guru menggunakan metode cerita. Metode cerita digunakan oleh

⁶² Video Kisah Teladan Nabi Muhammad Terhadap Pengemis Buta.

guru RA Muhyiddin untuk menambah pemahaman terhadap siswa tentang materi yang telah dilihat.⁶³

Yang terakhir yaitu penutup, dilakukan setelah kegiatan belajar selesai, dalam kegiatan tersebut guru mengadakan kegiatan tanya jawab terkait materi implementasi media video kisah Nabi Muhammad SAW yang telah dipelajari siswa pada hari tersebut, guru menyampaikan tugas untuk hari selanjutnya, guru memberikan pesan, setelah itu bernyanyi bersama, serta dilanjutkan berdoa sebelum pulang, berdoa naik kendaraan, berdoa untuk kedua orangtua, doa kebaikan dunia dan akhirat agar anak terbiasa dilafalkan setiap waktu, dan yang terakhir guru mengucapkan salam.⁶⁴

c. Penilaian atau evaluasi

Dari hasil observasi, setelah penerapan pembelajaran media video kisah Nabi Muhammad telah dilaksanakan, guru mengadakan evaluasi terhadap siswa tentang pembelajaran tersebut. Pada tahap evaluasi ini dilakukan guru dengan cara tanya jawab kepada siswa tentang isi dari materi video kisah teladan Nabi Muhammad yang telah dilihat. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami isi dari materi video kisah teladan Nabi Muhammad yang telah dilihat. Dalam penilaian ini guru juga menggunakan teknik ceklis pada tingkat pencapaian perkembangan anak. Selain itu guru juga

⁶³ Wawancara dengan Ibu Nelli Nurrodah, (Guru Kelas), Pada Tanggal 22 Maret 2022.

⁶⁴ Observasi Pada Tanggal 23 Maret 2022.

menggunakan cara pengamatan, yaitu dengan cara guru mengamati perubahan pada perilaku siswa dalam waktu tertentu dan siapa saja yang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, seperti saat berdoa, praktik shalat sunah, berkata sopan, menjawab salam, menghormati guru. Tujuan evaluasi pengamatan untuk mengetahui perubahan dan perkembangan perilaku terpuji siswa setelah mengikuti pembelajaran media video kisah teladan Nabi Muhammad SAW.⁶⁵

Dari hasil observasi, siswa yang melakukan segala kegiatan dengan baik dan sopan santun diberikan pujian dengan cara guru menunjukkan dua jari jempol untuk siswa dan memberikan penilaian bintang empat sehingga semua siswa akan semakin senang menunjukkan bangga dengan perilaku baiknya dan siswa akan semakin termotivasi untuk selalu berakhlak yang baik dalam setiap harinya.⁶⁶

Selain itu semua guru di RA Muhyiddin saat diluar jam pembelajaran juga melakukan musyawarah bersama dengan pembahasan hasil pelaksanaan implementasi media video kisah Nabi Muhammad. Sesuai dengan wawancara ibu Mey Larika, yaitu:

“Guru melakukan musyawarah bersama masing-masing guru atas pelaksanaan implementasi pembelajaran media video kisah teladan Nabi Muhammad SAW dalam

⁶⁵ Observasi, Pada Tanggal 23 Maret 2022.

⁶⁶ Observasi, Pada Tanggal 23 Maret 2022.

meningkatkan nilai moral anak pada masing-masing kelas yang pernah diajar oleh masing-masing guru. Pada musyawarah ini menjadikan guru saling bertukar pengalaman dan saling memberikan solusi apabila ada permasalahan pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran video kisah Nabi Muhammad dalam meningkatkan nilai moral anak. Musyawarah ini dilakukan secara tidak terjadwal karena menyesuaikan waktu luang masing-masing guru. Semua hasil dari evaluasi ini akan dijadikan sebagai penilaian dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, dan dalam penilaian buku raport siswa.⁶⁷

d. Hasil

Tabel 4.7
Daftar Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia
Dini Setelah Penelitian

No	Nama	Hasil Penelitian
1	Akbar	MB
2	Al Akbar	BSH
3	Adipa	MB
4	Anisa	BSB
5	Aura	BSB
6	Anjani	BSB
7	Chiyo	BSB

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu May Larika (Guru Kelas), Pada Tanggal 23 Maret 2022.

8	Dicky	MB
9	Fuad	BSB
10	Husni	MB
11	Henda	BB
12	Ira	BSB
13	Ken	BSB
14	Miko	MB
15	Nailun	MB
16	Nadya	BB
17	Nafisa	BSH
18	Naira	BSH
19	Radit	BB
20	Sena	BSH
21	Syafiq	BSH
22	Tasya	MB
23	Tisa	MB
24	Vania	BSH

Tabel 4.8

**Presentase Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini
Setelah Penelitian**

No	Hasil Penilaian	Jumlah	Presentase
1	BB	3	12%

2	MB	8	33%
3	BSH	6	25%
4	BSB	7	30%

Keterangan:

- a. **BB** artinya Belum Berkembang : bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru.
- b. **MB** artinya Mulai Berkembang: bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru.
- c. **BSH** artinya Berkembang Sesuai Harapan: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru.
- d. **BSB** artinya Berkembang Sangat Baik: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi perkembangan nilai agama dan moral siswa kelompok A di RA Muhyiddin Pundenarum menjadi meningkat setelah adanya implementasi pembelajaran dengan media video kisah teladan Nabi Muhammad SAW pada materi nilai agama dan moral. Hal tersebut, telah dibuktikan dengan hasil observasi yang telah dilakukan, setelah melaksanakan pembelajaran media video kisah teladan Nabi Muhammad SAW, presentase

perkembangan nilai agama dan moral siswa kelompok A meningkat menjadi, anak yang belum berkembang 12%, anak yang mulai berkembang 33%, anak yang berkembang sesuai harapan 25%, dan anak yang berkembang sangat baik 30%.⁶⁸

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Dengan Media Video Kisah Teladan Nabi Muhammad SAW Pada Materi Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Di RA Muhyiddin Pundenarum

Dalam implementasi pembelajaran media video kisah teladan Nabi Muhammad di RA Muhyiddin, peneliti menemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat. Yang menjadi faktor pendukung diantaranya yaitu:

a. Pendidik

Hasil observasi bahwa Pada saat pembelajaran pendidik di RA Muhyiddin berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan pembelajaran terhadap siswa dari awal hingga akhir. Selain memberikan penjelasan dalam pembelajaran, pendidik juga memberikan contoh perilaku baik dalam keseharian. Masing-masing guru memahami karakteristik setiap siswa yang berbeda-beda.

b. Sumber belajar

Dalam pembelajaran di RA Muhyiddin biasanya juga menggunakan buku kisah 25 Nabi. Adanya buku kisah 25

⁶⁸ Observasi dan Dokumentasi, Pada Tanggal 23 Maret 2022.

Nabi menjadikan siswa tertarik akan melihat buku tersebut karena menunjukkan banyak gambar. Saat pembelajaran, dari buku tersebut siswa ada yang bertanya bu guru ini kenapa ada gambar manusia masuk sumur, kemudian guru menjelaskan bahwa orang yang berperilaku tercela akan masuk neraka dan dihukum dengan masuk sumur yang paling dalam bertemu dengan berbagai hewan mengerikan. Maka anak-anak harus berperilaku baik agar masuk surga.

c. Media

Di dalam kelas telah disediakan media televisi, pengeras suara (sound sistem dan mic). Media tersebut digunakan untuk menampilkan video yang mengandung materi pembelajaran yang telah disiapkan guru untuk pembelajaran siswa di dalam kelas. Salah satu contohnya yaitu saat menampilkan video pembelajaran kisah Nabi Muhammad.

d. Lingkungan

Dalam setiap harinya, guru mencontohkan perilaku baik kepada siswa. Semua siswa di RA Muhyiddin berasal dari lingkungan yang religius. Jadi saat ada guru yang memberikan contoh perilaku baik memudahkan siswa mencontohnya karena siswa telah mengerti orang yang beragama islam menegakkan rukun islam dan rukun iman. Hal tersebut bisa dilihat siswa dari kehidupan sehari-hari dalam lingkungannya, bahwa adanya adzan harus segera melaksanakan shalat, sedekah, dan sebagainya.

Adapun faktor penghambat diantaranya:

a. Waktu

Penerapan media video kisah teladan Nabi Muhammad di RA Muhyiddin dimulai pada pukul 08.45-09.15 WIB. Pada saat pukul 09.10 ada siswa yang minta ingin segera dibuka kan bekalnya. Ada juga siswa yang ingin segera beli makanan untuk persiapan istirahat. Hal tersebut dikarenakan waktu yang menunjukkan kurang 5 menit akan tiba wa ktunya untuk istirahat.

B. Analisis Data

1. Implementasi Pembelajaran Dengan Media Video Kisah Teladan Nabi Muhammad SAW Pada Materi Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di RA Muhyiddin Pundenarum

a. **Perencanaan**

Sebelum memulai pembelajaran implementasi media video kisah teladan Nabi Muhammad SAW, persiapan guru dalam kegiatan pembelajaran berupa persiapan keadaan sehat jasmani dan rohaninya. Guru merencanakan materi yang akan disampaikan, selain itu guru juga merencanakan secara teknis diantaranya yaitu RPPH, absensi kehadiran, media, alat tulis, dan buku prestasi anak. persiapan ini dalam proses pembelajaran implementasi media video kisah teladan Nabi Muhammad SAW sangat dibutuhkan supaya proses pembelajaran lebih efektif, sehingga menjadi proses

pembelajaran lebih terarah dan berjalan sesuai dengan rancangan yang telah disiapkan oleh guru. Persiapan guru dalam menyampaikan materi dari video kisah teladan Nabi Muhammad dengan cara menonton secara berulang, memahami, dan mengambil nilai moral yang dapat dicontoh oleh siswa.

Dalam implementasi media video kisah teladan Nabi Muhammad SAW berisi tentang materi-materi yang telah dipaparkan pada halaman sebelumnya bahwa materi tersebut salah satunya telah tersajikan dalam bentuk pembelajaran media video kisah teladan Nabi Muhammad. Dalam materi ini guru telah memilih kisah teladan Nabi yang dapat sangat mudah untuk ditiru siswa dan mampu merubah siswa agar berakhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan implementasi pembelajaran media video kisah Nabi Muhammad SAW dimulai dengan kegiatan pembukaan dengan berdoa bersama, membaca asmaul husna, membaca surat pendek, dan hadits. Memasuki kegiatan inti Dalam penerapan pembelajaran media video kisah teladan Nabi Muhammad, siswa diposisikan dengan merapat duduk dibawah menghadap arah video yang akan ditayangkan. Hal tersebut diatur agar siswa dapat mengikuti pembelajaran video kisah Nabi dengan seksama, tenang, dan menyenangkan.

Saat semua siswa telah terarahkan, guru menayangkan video tersebut dan menyambungkannya dengan pengeras suara. Kemudian siswa menonton dan mengamati dengan seksama. Dalam video kisah teladan Nabi di RA Muhyiddin berisi tentang pengemis buta yahudi yang selalu menghina Nabi Muhammad dan mengajak seluruh penduduk Madinah untuk membenci Nabi Muhammad. Namun sikap pengemis buta itu tidak merubah Nabi Muhammad untuk rajin bersedekah kepada siapapun. Setiap hari Nabi Muhammad menghampiri pengemis buta dengan membawa makanan untuk diberikan kepada pengemis buta tersebut. Setiap hari Nabi Muhammad menyuapi pengemis Yahudi buta dengan lemah lembut tanpa ada rasa dendam kepadanya. Suatu ketika, Nabi Muhammad telah meninggal amalan tersebut digantikan oleh Abu Bakar dengan memberikan makanan kepada pengemis Yahudi buta. Saat Abu Bakar memberikan suapannya, pengemis bertanya siapa kamu? Dan pengemis tidak percaya dengan orang yang memberikan makanan pada hari itu karena tidak sama dengan yang sebelumnya. Pada akhirnya Abu Bakar menceritakan yang sesungguhnya, dan pengemis tersebut akhirnya menyesal karena telah menghina Nabi Muhammad. Lalu pengemis buta itu masuk agama Islam dengan melafalkan syahadat.⁶⁹

⁶⁹ Video Kisah Nabi Muhammad SAW Terhadap Pengemis Buta.

Dalam penerapan pembelajaran media video kisah teladan Nabi Muhammad, guru menggunakan metode cerita untuk menjelaskan lebih lanjut isi dari materi yang telah dilihat oleh siswa. Metode cerita merupakan salah satu metode yang paling banyak digunakan guru dalam pengembangan nilai moral untuk anak usia dini. Melalui metode cerita, guru menyampaikan beberapa pesan moral untuk siswa. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Moeslichatoen bahwa tujuan metode cerita adalah menanamkan pesan-pesan atau nilai-nilai moral, agama, dan sosial yang terkandung dalam sebuah cerita tersebut.⁷⁰ Dalam dunia pendidikan, cerita dapat dijadikan salah satu bentuk metode pembelajaran. Misalnya menceritakan atau mengisahkan para nabi dalam berdakwah menegaskan kebenaran dan ketauhidan.⁷¹ Sehingga metode bercerita juga dapat mengubah etika siswa karena sebuah cerita mampu membuat anak tertarik untuk menyukai dan memperhatikan, serta mampu merekam peristiwa dan imajinasi yang ada dalam sebuah cerita.

Yang terakhir merupakan penutup. Pada tahap penutup guru menanyakan ulang tentang materi yang di dapat dari kisah Nabi Muhammad saat memberikan makanan kepada pengemis buta, dan nilai moral apa yang dapat di

⁷⁰ Hadisa Putri, "Penggunaan Metode Cerita Untuk Mengembangkan Nilai Moral Anak Tk/Sd", *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, (Vol. 3, No. 1, 2017), Hlm. 91.

⁷¹ Muhammad Fadillah dkk, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini....*, Hlm. 179-180.

ambil dari kisah tersebut. Siswa menjawab walaupun ada orang lain yang menghina, kita harus ikhlas dan tetap berbuat baik agar masuk surga. Kemudian guru menjelaskan tugas yang harus dikerjakan dirumah. Dilanjutkan dengan berdoa dan guru memberikan salam.

c. Penilaian atau Evaluasi

Evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sistematis yang terdiri dari pengumpulan, analisis, dan interpretasi terhadap informasi untuk menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa.⁷² Analisis evaluasi pembelajaran media video kisah Nabi Muhammad di RA Muhyiddin meliputi: penilaian dengan tanya jawab, penilaian dengan mengamati, penilaian dengan ceklist, penilaian harian, dan semesteran. Penilaian yang dilakukan menggunakan teknik pencatatan. Seperti catatan anekdot, catatan pengamatan.

Penilaian harian dilakukan guru dalam satu hari kegiatan pembelajaran media video kisah Nabi Muhammad dengan hasil perkembangan anak sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak. Dalam penilaian guru juga membuat catatan anekdot dengan hasil pengamatan guru terhadap siswa. Penilaian ceklist dilakukan guru selama satu minggu sekali dengan kategori penilaian seperti belum

⁷² Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep Dasar, Teori, dan Aplikasi)*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), Hlm. 4.

berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), dan berkembang sangat baik (BSB).

Selain itu guru juga melakukan tanya jawab kepada orangtua siswa selama satu bulan sekali, supaya guru mengetahui perkembangan siswa selama diluar rumah.

d. Hasil

Setelah melakukan penelitian di RA Muhyiddin Pundenarum dengan judul implementasi pembelajaran dengan media video kisah teladan Nabi Muhammad SAW pada materi nilai agama dan moral anak usia dini, menunjukkan bahwa perkembangan moral anak dari sejak usia dini sangatlah penting.

Kisah teladan Nabi Muhammad yang diambil dalam penelitian ini telah memberikan contoh bahwa semasa kehidupan Nabi gemar bersedekah pada orang yang lebih membutuhkan, Nabi slalu lemah lembut dengan orang lain, selain itu Nabi juga mengajarkan untuk slalu bersifat ikhlas, dan sabar dalam hal apapun.

Pembelajaran ini diterapkan di RA Muhyiddin karna menjadi salah satu cara meningkatkan nilai moral anak usia dini dengan implementasi pembelajaran melalui media video kisah teladan Nabi Muhammad menjadi contoh teladan saat anak menontonnya. Karna pada saat itu anak lebih cepat menerima apapun yang diajarkan, anak lebih mudah meniru apa yang ia dengar dan apa yang telah ia lihat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, terdapat siswa yang berkata kurang sopan, dan berperilaku kurang baik salah satunya ada siswa yang tidak suka berbagi saat temannya ingin meminta makanan bekal yang telah ia bawa dan menjawabnya dengan perkataan yang kurang sopan. Hal tersebut bisa dikarenakan pergaulan anak diluar sana, anak telah menirukan perkataan teman ataupun orang disekitarnya saat bermain diluar sekolah. Di RA Muhyiddin banyak siswa yang ditinggal oleh orangtuanya kerja dari sejak pagi, maka terdapat siswa yang kurang pengawasan orang tua saat di luar sekolah.

Namun saat anak mengikuti pembelajaran media video kisah teladan Nabi Muhammad, siswa di RA Muhyiddin mendapatkan materi tentang nilai moral yang perlu siswa contoh dalam kehidupan sehari-hari yaitu kisah Nabi Muhammad yang rajin memberi terhadap pengemis buta walaupun pengemis tersebut telah menghina Nabi Muhammad. Nabi Muhammad tetap ikhlas memberikan makanan tersebut dan menyuapinya dengan lemah lembut karena Nabi sangat taat terhadap perintah Allah untuk umat-Nya.

Pembelajaran tersebut telah merubah sikap siswa bahwa semua yang ada di bumi telah diciptakan oleh Allah untuk kita semua dan sebagai umat muslim harus mentaati perintah Allah supaya dijauhkan dengan hukuman di neraka.

Maka anak meniru perilaku teladan Nabi, saat jam istirahat terdapat anak yang memberikan sebagian bekal makanannya kepada temannya yang tidak membawa bekal. Kemudian anak yang diberikan makanan tersebut tidak lupa mengucapkan terimakasih terhadap teman yang telah memberinya. Setelah itu anak berdoa bersama kemudian makan bersama di dalam kelas.

Berdasarkan hasil penelitian ini, siswa berada pada tahapan perkembangan moral prakonvensional sesuai pendapat Kohlberg. Dalam perkembangan ini, anak sedang berada pada tahap *Heteronomous* (orientasi terhadap hukuman dan kepatuhan) yaitu baik atau buruknya suatu tindakan ditentukan oleh akibat yang dialami.⁷³ Hal tersebut sesuai dengan yang dibuktikan dengan hasil siswa patuh dengan mengikuti perilaku Nabi Muhammad agar anak tidak terkena hukuman masuk neraka. Pada tahap ini anak menirukan perilaku baik yaitu diantaranya suka memberi dengan ikhlas, dan anak cenderung takut dengan adanya neraka untuk orang-orang yang tidak berperilaku baik.

Hasil Evaluasi guru dari hasil implementasi pembelajaran media video kisah Nabi Muhammad menghasilkan hasil yang baik dalam perkembangan nilai moral anak tersebut telah sesuai dengan tujuan yang dicapai pada peningkatan nilai moral anak yaitu dengan adanya

⁷³ Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral.....*, Hlm 29.

perubahan pada diri siswa untuk menjadi manusia yang semakin baik dan benar dalam berperilaku sebagai hamba Allah SWT. Dengan demikian guru di RA Muhyiddin tidak hanya bertugas memberikan pengetahuan dalam pembelajaran, tetapi guru juga berupaya membentuk, kemudian mengembangkan perilaku siswa dengan lebih baik. Pembelajaran tersebut menjadikan siswa terbiasa meminta maaf saat melakukan kesalahan, mengerti arti dari bersedekah, memberi dan berterimakasih, lemah lembut, sabar, ikhlas sesuai dengan apa yang telah ia lihat dan ia dengar. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini bahwa tingkat pencapaian perkembangan nilai moral dan agama anak usia dini diantaranya mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, dan menghormati agama lain.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Media Video Kisah Teladan Nabi Muhammad SAW Pada Materi Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Di RA Muhyiddin Pundenarum

Implementasi media video kisah teladan Nabi Muhammad SAW mempunyai beberapa faktor pendukung, namun juga terdapat beberapa hambatan yang menjadikan kegiatan ini berjalan kurang lancar.

Adapun beberapa faktor pendukung antara lain:

a. Pendidik

Sebagian dari pendidik di RA Muhyiddin telah menempuh sarjana pendidikan dibangku perkuliahan. Pendidik di RA Muhyiddin sangat semangat dalam mendidik dengan masing-masing pengalaman yang telah didapatkan. Karena banyak dari pendidik yang telah lama terjun di dunia pendidikan anak. Sehingga menjadikan sebagian pendidik mampu menguasai kondisi masing-masing siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Pendidik mampu memahami berbagai karakteristik siswa yang berbeda-beda.

b. Sumber belajar

Pendidik di RA Muhyiddin juga menyediakan buku kisah 25 Nabi yang berisi kisah Nabi dan teladan Nabi yang dapat dicontoh peserta didik, sehingga peserta didik dapat menambah pengetahuan dari buku tersebut.

c. Media

Adanya media televisi, dan pengeras suara (sound sistem dan mic) di dalam kelas memudahkan guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam implementasi media video kisah teladan Nabi Muhammad dalam meningkatkan nilai moral anak. Adanya pengeras suara menjadikan siswa dapat mendengar video tersebut dengan jelas dan menjadikan siswa mudah mengerkan semua walaupun duduk di posisi paling belakang.

d. Lingkungan

Semua siswa di RA Muhyiddin berasal dari lingkungan yang mayoritas beragama Islam. Sehingga pada saat pembelajaran media video kisah Nabi berlangsung menjadikan para siswa mampu menguasai dan mudah memahami bahwa Nabi panutan umat Islam dan segala akhlak Nabi perlu kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu para siswa juga mendapatkan stimulus dari keluarga masing-masing bahwa pentingnya ilmu pendidikan dan akhlak terpuji dalam kehidupan.

Adapun faktor penghambat diantaranya:

a. Waktu

Waktu merupakan hal yang sangat penting. Waktu menjadi salah satu hambatan pendidik dalam menerapkan video kisah Nabi Muhammad karena waktu terlalu singkat. Yakni ketika waktu istirahat telah tiba peserta didik merasa ingin segera makan makanan bekal yang telah mereka bawa.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwasannya masih banyak terjadi kendala dan hambatan. Hal ini bukan karena faktor kesengajaan, melainkan karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Meskipun penelitian ini dikatakan telah dilakukan secara optimal, akan tetapi peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari adanya kesalahan dan kekurangan. Dikarenakan adanya keterbatasan-keterbatasan berikut ini:

1. Keterbatasan waktu

Waktu merupakan peranan yang sangat penting. Peneliti melakukan penelitian di RA Muhyiddin dengan waktu yang singkat dan terbatas. Dalam penelitian ini dilakukan dalam waktu dua minggu. Walaupun waktu yang digunakan cukup singkat, akan tetapi peneliti melakukan penelitian dengan memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan dalam penelitian.

2. Keterbatasan lokasi

Penelitian ini dilakukan di RA Muhyiddin Pundenarum. Yang diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini adalah anak kelas A. Oleh karena itu, hasil penelitian ini hanya berisi tentang anak kelas A saja dan tidak berlaku bagi anak dari sekolah yang lain.

3. Kemampuan penulis

Penulis dalam penelitian ini menyadari masih banyak kekurangan dan keterbatasan. Baik keterbatasan tenaga, kemampuan berfikir, dan keterbatasan dalam mengkaji masalah yang ditemukan dalam penelitian. Namun, penulis telah berusaha maksimal untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang implementasi pembelajaran media video kisah teladan Nabi Muhammad SAW di RA Muhyiddin dalam meningkatkan nilai moral, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran media video kisah teladan Nabi Muhammad telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah dalam pembelajaran yaitu dimulai dengan kegiatan pembukaan, inti, dan penutup. Dalam pembelajaran ini guru menayangkan video kisah Nabi Muhammad yang berisi bahwa Nabi rajin bersedekah memberikan makanan kepada pengemis buta walaupun pengemis tersebut pernah menghina Nabi. Siswa mengikuti dengan seksama, menyimak, mengamati, dan meniru. Kemudian guru menjelaskan dengan metode cerita agar anak lebih paham. Dari hasil pembelajaran media video kisah Nabi Muhammad SAW di RA Muhyiddin nilai moral siswa berkembang dengan baik. Siswa menirukan perilaku baik dengan membagikan makanan kepada temannya dan berkata dengan sopan.
2. Faktor penghambat pembelajaran media video kisah Nabi Muhammad dalam meningkatkan nilai moral di RA Muhyiddin yaitu pengelolaan kelas, kondisi siswa, dan waktu. Sedangkan faktor pendukung pembelajaran media video kisah teladan Nabi

Muhammad SAW dalam meningkatkan nilai moral siswa diantaranya pendidik, sumber belajar, media, dan lingkungan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi pembelajaran media video kisah teladan Nabi Muhammad di RA Muhyiddin Pundenarum, terdapat beberapa saran yang semoga saran-saran ini bermanfaat dan menjadikan lebih baik.

Adapun saran-saran tersebut sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Slalu berkarya dengan lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran dengan media video dan media-media lainnya untuk meningkatkan nilai moral siswa, agar siswa lebih aktif dan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Lebih giat dan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran media video kisah teladan Nabi Muhammad dan kegiatan pembelajaran lainnya, agar siswa mampu terbiasa meniru perilaku terpuji Nabi Muhammad dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Sekolah

Slalu berupaya meningkatkan mutu pendidikan baik secara kualitas maupun kompetensi dalam mewujudkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional untuk anak usia dini agar mampu memberikan yang sesuai dengan aspek perkembangan anak.

4. Bagi Orang Tua

Upaya guru dalam membimbing dan mengarahkan anak, tidak ada artinya apabila tanpa dukungan dari orang tua sebagai pendidik anak selama di rumah. Orang tua harus aktif dalam membimbing anak dan bertukar informasi dengan guru tentang perkembangan anak selama di sekolah dan di rumah. Sehingga anak akan berkembang secara optimal.

C. Kata Penutup

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Maka penulis berharap adanya kritik dan saran dari setiap pembaca untuk memperbaiki karya ilmiah ini. Tentunya penulis akan terus belajar untuk bisa lebih baik lagi dalam pembuatan karya ilmiah. Penulis berharap semoga hasil karya ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Shodiq, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep Dasar, Teori, dan Aplikasi)*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012.
- Abuddin, Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Ali, Hasniyati Gani, “Prinsip-Prinsip Pembelajaran Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Dan Peserta Didik”, *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 6, No. 1, 2013.
- Ahmadi, Abu, Noor Salim, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Ananda, Rizki, “Implementasi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 1, 2017.
- Anggraini, Denok Dwi, “Peningkatan Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita”, *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, Vol. 2, No. 2, 2015.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Asrori, Mohammad, “Pengertian, Tujuan, Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran”, *Jurnal Madrasah*, Vol. 5, No. 2, 2013.
- Budiningsih, Asri, *Pembelajaran Moral Berpijak Pada Karakteristik Siswa Dan Budayanya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.

- Departemen Agama Republik Indonesia, Al Quran dan Terjemahannya, Diterjemahkan Oleh Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al Quran Semarang: CV Toha Putra, 1989.
- Dian, Ibung, *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*, Jakarta: PT elex Media Kompuindo, 2009.
- Dimiyati, Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Elizabeth B, Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, Jakarta: Erlangga, 1978.
- Fadlillah, Muhammad, *Desain Pembelajaran PAUD*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Fernando, Andrew, dkk, *Pengembangan Media Pembelajaran*, Ttp: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Guslinda, Rita, Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Surabaya: CV.Jakad Publishing, 2018.
- Halik, Abdul, “Metode Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam”, *Jurnal Al-‘Ibrah*, Vol. 1, No. 1, 2012.
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rieneka Cipta, 2000.
- Hasan, Maimunah, *PAUD*, Jakarta: Diva Press, 2009.
- Inawati, Asti “Strategi Pengembangan Moral Dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 3, No. 1, April/2017.

- Jatmiko, Agus, dkk, “Penerapan Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 1, 2020.
- Karwono, *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, Depok: Rajawali Pers, 2017.
- Khadijah, *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*, Bandung: Cipta Pustaka, 2012.
- Kusnanto, Raden Angga Bagus, “Belajar Melalui Seni Dalam Pendidikan Anak Usia Dini”, *Jurnal Tumbuh Kembang*, Vol. 6, No. 2, 2019.
- Lestari, Resti, “*Penanaman Sikap Akhlakul Karimah Melalui Media Video Kartun Syamil Dan Dodo Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Covid 19 Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 43 Desa Jambu*”, Skripsi, Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021.
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Muthmainnah, “Pemanfaatan Video Clip Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 11, No. 2, 2013.
- Meles, Matew B., dkk, *Analisa Data Kuantitatif*, Jakarta: UI Press, 1993.

- Nasution, Wahyudin Nur, *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Nida, Fatma Laili Khoirun, “Intervensi Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg Dalam Dinamika Pendidikan Karakter”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, 2013.
- Pasaribu, Maulidya, “Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Melalui Media Audio Visual Di Kelompok B PAUD Ayuni Tembung”, Skripsi, Sumatera Utara: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Rahman, Habibu, Rita Kencana, dkk, *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini*, Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020.
- Safira, Ajeng Rizki, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Gresik: Caremedia Communication, 2020.
- Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Setyosari, Punaji, *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Sriwahyuni, Eci, Nofialdi, “Metode Pembelajaran Yang Digunakan PAUD Permata Bunda”, *Jurnal Thufula*, Vol. 4, No. 1, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabet, 2010.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia
Nomor 2 Tahun 1989.

UU SISDIKNAS RI No 20 Tahun 2003, Jakarta: Sinar Grafika, 2003.

Virdyna, Nina Khayatul, *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia
Dini*, Pamekasan: Duta Media, 2019.

Wantah, Maria J., *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral
pada Anak Usia Dini*, Jakarta: Departemen Pendidikan
Nasional, 2005.

Warnida, Siti, “*Media Pembelajaran Pengembangan Nilai Agama
Dan Moral Pada PAUD Berbasis Desktop*”, Skripsi,
Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar,
2018.

Zubaedy, M., “Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Quran Surat
Luqman Ayat 13-19”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 12, No. 2,
2018.

Lampiran 1

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA PENELITIAN

“IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MEDIA VIDEO KISAH TELADAN NABI MUHAMMAD SAW PADA MATERI NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI DI RA MUHYIDDIN PUNDENARUM”

1. Pedoman Observasi
 - a. Mengamati perkembangan nilai moral anak
 - b. Mengamati implementasi pembelajaran media video kisah teladan Nabi Muhammad SAW dalam meningkatkan nilai moral anak
 - c. Mengamati media yang digunakan dalam pembelajaran
 - d. Mengamati sarana dan prasarana RA Muhyiddin Pundenarum
2. Pedoman Dokumentasi
 - a. Latar belakang berdirinya RA Muhyiddin
 - b. Visi dan misi RA Muhyiddin
 - c. Tujuan RA Muhyiddin
 - d. Struktur Organisasi
 - e. Sarana dan prasarana

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MEDIA VIDEO KISAH TELADAN NABI MUHAMMAD SAW PADA MATERI NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI DI RA MUHYIDDIN PUNDENARUM

A. Wawancara 1

Responden : Kepala Sekolah

Tempat : RA Muhyiddin

1. Apa yang menjadi latar belakang implementasi pembelajaran media video kisah teladan Nabi Muhammad SAW di RA Muhyiddin?
2. Apa tujuan implementasi pembelajaran media video kisah teladan Nabi Muhammad SAW di RA Muhyiddin?
3. Apa manfaat implementasi pembelajaran media video kisah teladan Nabi Muhammad SAW di RA Muhyiddin?
4. Bagaimana cara guru dalam meningkatkan nilai moral anak di RA Muhyiddin?
5. Bagaimana persiapan guru dalam implementasi pembelajaran media video kisah teladan Nabi Muhammad SAW di RA Muhyiddin?
6. Bagaimana tahapan implementasi pembelajaran media video kisah teladan Nabi Muhammad SAW di RA Muhyiddin?
7. Bagaimana perkembangan nilai moral siswa di RA Muhyiddin?

8. Apa saja yang menjadi kebiasaan anak menerapkan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari di RA Muhyiddin?

B. Wawancara 2

Responden : Guru kelas A

Tempat : RA Muhyiddin

1. Materi apa saja yang diajarkan terhadap siswa dalam meningkatkan nilai moral siswa?
2. Metode apa yang digunakan guru dalam penyampaian media video kisah teladan Nabi Muhammad SAW di RA Muhyiddin?
3. Bagaimana cara guru memulai dan menutup kegiatan pembelajaran media video kisah teladan Nabi Muhammad SAW dalam meningkatkan nilai moral anak?
4. Apakah guru memiliki cara untuk memberikan penguatan supaya pesan yang terkandung dalam video dapat tersampaikan kepada siswa dengan baik dan jelas?
5. Bagaimana evaluasi pembelajaran media video kisah teladan Nabi Muhammad dalam meningkatkan nilai moral di RA Muhyiddin?
6. Apa yang menjadi faktor penghambat pembelajaran media video kisah teladan Nabi Muhammad SAW di RA Muhyiddin?
7. Apa yang menjadi faktor pendukung pembelajaran media video kisah teladan Nabi Muhammad di RA Muhyiddin?

Lampiran 3

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DI RA MUHYIDDIN

Responden : Siti Mubarakah, S.Pd.I

Tempat : RA Muhyiddin

1. Apa yang menjadi latar belakang implementasi pembelajaran media video kisah teladan Nabi Muhammad SAW di RA Muhyiddin?

Terdapat siswa yang masih berbicara tidak sopan dengan temannya. Maka dari situ saya ingin memberikan pembelajaran dengan cara lain yaitu dengan menggunakan media video kisah teladan Nabi Muhammad supaya anak itu tertarik dan mudah untuk menirunya. Karena menurut saya anak usia dini lebih mudah meniru apa yang ia lihat dan apa yang telah ia dengar.

2. Apa tujuan implementasi pembelajaran media video kisah teladan Nabi Muhammad SAW di RA Muhyiddin?

Tujuannya ya sesuai dengan tujuan dari berdirinya RA Muhyiddin yaitu untuk mengembangkan dakwah islamiyah dengan menciptakan siswa yang bertaqwa kepada Allah, dalam mengenal dirinya dan penciptanya, terampil dan bertanggung jawab terhadap Agama, bangsa, dan negara.

3. Apa manfaat implementasi pembelajaran media video kisah teladan Nabi Muhammad SAW di RA Muhyiddin?

Manfaatnya anak menjadi lebih mengenal kisah teladan Nabi Muhammad, anak mengenal penciptanya, anak menjadi mengerti

prilaku yang harus di hindari dan prilaku yang harus dilaksanakan dalam kehidupannya.

4. Bagaimana cara guru dalam meningkatkan nilai moral anak di RA Muhyiddin?

Ya salah satunya dengan melakukan pembelajaran dengan menggunakan media video kisah teladan Nabi, selain itu guru juga membiasakan siswa untuk berdoa sebelum dan setelah melakukan kegiatan, praktik shalat dhuha setiap hari senin-kamis, menghafal hadits secara bersama, dan bernyanyi lagu islami.

5. Bagaimana persiapan guru dalam implementasi pembelajaran media video kisah teladan Nabi Muhammad SAW di RA Muhyiddin?

Guru mempersiapkan mulai dari fisik secara sehat, dan persiapan teknis dengan RPPH, absensi siswa, buku prestasi siswa. Guru mengamati video terlebih dahulu sebelum ditampilkan di dalam kelas supaya sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini.

6. Bagaimana tahapan implementasi pembelajaran media video kisah teladan Nabi Muhammad SAW di RA Muhyiddin?

Tahapannya mulai dari persiapan guru, pembukaan dengan membaca Asmaul Husna, doa sebelum belajar, surat pendek dan hadits. Kemudian ada kegiatan inti dengan penyampaian materi video kisah Nabi. Terakhir evaluasi, berdoa sebelum pulang, bernyanyi, dan salam.

7. Bagaimana perkembangan nilai moral siswa di RA Muhyiddin?

Alhamdulillah cukup baik. Banyak siswa yang awalnya minta ditunggu saat jam pelajaran dan pada akhirnya mereka berani

mandiri. Meniru perilaku baik yang telah diajarkan oleh guru. Siswa sudah menghafal doa-doa dan hadits.

8. Apa saja yang menjadi kebiasaan anak menerapkan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari di RA Muhyiddin?

Siswa terbiasa membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan, siswa menolong teman, menjawab salam, bersalaman dengan tangan dua dicitum ke hidung, membantu teman dalam menyelesaikan tugas. Ada juga salah satu walimurid bilang bahwa anaknya dirumah Alhamdulillah sudah berkembang dengan baik, dia pulang sekolah langsung terbiasa mengucapkan salam dan bersalaman kepada ibu dan bapaknya.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DI RA MUHYIDDIN

Responden : Nelli Nurrodah, S.Pd.I

Tempat : RA Muhyiddin

1. Materi apa saja yang diajarkan terhadap siswa dalam meningkatkan nilai moral siswa?

Materi menghafal doa, hadits, surat, materi kisah teladan Nabi, mengenal rukun iman, rukun islam, mengenal Allah melalui ciptaan-Nya, mengenal islam sebagai agamanya, tata cara wudhu, niat wudhu, sedekah, kisah teladan Nabi Muhammad.

2. Metode apa yang digunakan guru dalam penyampaian media video kisah teladan Nabi Muhammad SAW di RA Muhyiddin?

Metode yang digunakan yaitu metode cerita. Guru mengulang isi materi dari video supaya anak dapat menerima dengan lebih jelas

3. Bagaimana cara guru memulai dan menutup kegiatan pembelajaran media video kisah teladan Nabi Muhammad SAW dalam meningkatkan nilai moral anak?

Pembukaan dengan asmaul husna, doa, surat pendek, menanyakan kabar, dan absensi kehadiran siswa. Kemudian inti dengan menjelaskan materi yang akan dipelajari, menonton dan mengamati video. Terakhir guru mengevaluasi dengan menanyakan ulang apa yang anak sudah pahami dari pembelajaran itu, penutup dengan berdoa, bernyanyi, mengucapkan salam.

4. Apakah guru memiliki cara untuk memberikan penguatan supaya pesan yang terkandung dalam video dapat tersampaikan kepada siswa dengan baik dan jelas?

Guru menambahkan metode cerita dengan penjelasan berbagai contoh agar anak lebih jelas memahaminya. Guru memberi pengertian agar anak berbuat baik supaya terhindar dari siksa neraka.

5. Bagaimana evaluasi pembelajaran media video kisah teladan Nabi Muhammad dalam meningkatkan nilai moral di RA Muhyiddin?

Evaluasi dilakukan guru dengan cara mengamati dan tanya jawab. Bagi anak yang dapat menjawab dengan benar berarti perkembangan nilai moral anak sudah sesuai dengan tingkat perkembangannya. Terdapat banyak siswa yang saling tolong menolong, mengerti arti sedekah, dan sopan santun.

6. Apa yang menjadi faktor penghambat pembelajaran media video kisah teladan Nabi Muhammad SAW di RA Muhyiddin?

Faktor penghambatnya ada pengelolaan kelas, kondisi siswa, dan waktu yang sangat terbatas.

7. Apa yang menjadi faktor pendukung pembelajaran media video kisah teladan Nabi Muhammad di RA Muhyiddin?

Faktor pendukung diantaranya adanya pendidik yang mayoritas telah menempuh Sarjana Pendidikan dan telah memiliki pengalaman mengajar, sumber belajar dengan adanya buku kisah 25 Nabi menjadi daya tarik anak untuk semangat belajar, terdapat media televisi dan

pengeras suara, dan lingkungan siswa yang mayoritasnya beragama Islam.

Lampiran 4

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) RAUDLATUL ATHFAL (RA) MUHYIDDIN PUNDENARUM KARANGAWEN DEMAK

Semester/Minggu ke/Hari ke	: II / 8 / 2
Kelompok usia	: A (4-5 th)
Tema/sub tema	: Air / Guna air (berwudhu, memasak/minum, mencuci)
KD	: 1.3, 2 .1, 2 .2 – 2.6 – (3.10 – 4.10) – (3.15-4.15)
Materi	: - Air ciptaan Tuhan - Bersyukur atas nikmat Tuhan - Menjaga kebersihan air - Mengetahui niat wudhu - Mengetahui urutan gerakan wudhu - Mengetahui ukuran besar - kecil
Kegiatan main	: Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan bahan	: - Kertas lipat - Pensil
Karakter	: Religius

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang guna air
3. Berdiskusi tentang menjaga kebersihan air
4. Menghafal Niatnya wudhu (Nam 1.3)
Tepuk pola (tepek wudhu)
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Praktek berwudhu, menirukan gerakan berwudhu (FM 2.1)
- 2.. Mengurutkan gambar ember dari yang terkecil (5 ukuran) (Kog 2.2)
3. Tata aturan berwudhu, dengan teratur (Sosem 2.6) (Bhs 3.10 – 4.10)
4. Melipat bentuk kopyah (Sn 3.15-4.15)

C.RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Mengetahui tata berwudhu
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
- 2.. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menceritakan tentang guna air untuk berwudhu
 - b. Dapat menirukan urutan berwudhu
 - c. Dapat melakukan gerakan wudhu dengan benar
 - d. Dapat menghafal niat wudhu
 - e. Dapat membedakan perbuatan benar dan salah
 - f. Dapat melipat bentuk kopyah

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Siti Mubarakah, S,Pd.I.

Guru Kelompok



Nelli Nurrodah, S.Pd.I

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

RAUDLATUL ATHFAL (RA) MUHYIDDIN PUNDENARUM KARANGAWEN DEMAK

Semester/Minggu ke/Hari ke	: II / 8 / 3
Kelompok usia	: A
Tema/sub tema	: Air / Sumber air
KD	: 1. 2 (Al-Qur'an), (3.3 – 4.3), (3 .5 – 4.5.), 2.7, (3.11 – 4.11)) , (3 .15 – 4.15)
Materi	: - Air ciptaan Tuhan - Bersyukur atas nikmat Tuhan - Menjaga kebersihan air - Bermain bersama menirukan gelombang air - Mengukur banyak isi air dari beberapa wadah - Sumber-sumber air - Menjiplak gambar ember kemudian diwarnai - Menyelesaikan pekerjaan tanpa bantuan
Kegiatan main	: Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan bahan	: - Beberapa wadah (misal: gelas plastic, Mangkuk plastik, dll)
	- Gambar sumber-sumber air - Gambar ember - Kertas - Pensil - Krayon/pensil warna
Karakter	: Rasa ingin tahu

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan (Muroja'ah surat2 Pendek yg sdh pernah diajarkan)

2. Menghafal surat Al-Ma'un (Nam 1.2)
2. Berdiskusi tentang guna air
3. Berdiskusi tentang sumber air
4. Tepuk pola 'Hujan'
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Bermain bersama menirukan gelombang air di laut (bergandeng berjajar menjadi beberapa baris sambil rentangkan gandingan kmd digerak2 an spt gelombang air) (FM 3.3 – 4.3)
2. Mengukur banyaknya isi air pada beberapa wadah (siapkan beberapa wadah kmd isi air dg takaran yg ditentukan sambil dihitung) (Kog 3.5 – 4.5)
3. Percakapan/tanya jawab tentang materi sifat Sabar (Sosem 2.7)
4. Guru memberi stimulus tentang sumber2 air dg tujuan anak2 mampu merespon dg bhs mereka (Bhs 3.11–4.11)
5. Menjiplak gambar ember.kemudian diwarnai (S 3.15 - 4.15)

C.RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Menghargai hasil karya orang lain
 - b. Sabar menunggu giliran
- 2.. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menirukan gerakan gelombang air
 - b. Dapat menghitung saat mengisi air
 - c. Dapat menyebutkan sumber2 air
 - d. Dapat menceritakan bila sabun dimasukkan ke dalam air
 - e. Mampu menjiplak

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Siti Mubarakah, S.Pd.I.

Guru Kelompok

A handwritten signature in black ink.

Nelli Nurrodah, S.Pd.I.

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

RAUDLATUL ATHFAL (RA) MUHYIDDIN PUNDENARUM KARANGAWEN DEMAK

Semester/Minggu ke/Hari ke: II / 8 / 4

- Kelompok usia : A
- Tema/sub tema : Air / Sifat air (dapat mengalir/keluar pd lubang yang kecil)
- KD : 1. 4, (3. 3 – 4 .3), (3 .5 – 4.5), 2 .8, (3.11 – 4.11), (3.15 – 4 .15)
- Materi : - Air ciptaan Tuhan
- Bersyukur atas nikmat Tuhan
- Menjaga kebersihan air
- Menebali gambar yg merupakan wadah air kemudian diwarnai gambarnya
- Mengetahui sebab akibat (mempraktekkan sifat air keluar pd lubang yg kecil)
- Menyelesaikan pekerjaan tanpa bantuan
- Cerita tentang kegiatan hari ini (sifat air)
- Sifat air
- Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman
- Alat dan bahan : - Gelas bekas air mineral
- Peniti/jarum
- Gambar wadah-wadah air
- Kertas
- Pensil - krayon
- Karakter : Peduli lingkungan

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan (Menhafal nama-nama Nabi)
2. Berdiskusi tentang sumber – sumber air

3. Berdiskusi tentang sifat air (keluar dr lubang kecil)
4. Cerita Nabi Musa (Nam 1.4)
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Menebali gambar yang merupakan wadah air kemudian diwarnai (FM 3.3 - 4.3)(S 3.15 – 4. 15)
2. Mempraktekkan sifat air yg bisa keluar dr lubang kecil (gelas bekas air mineral di isi air kmd kita coblos dg peniti-juga kita praktekkan dengan pasir)(Kog 3.5-4.5)
3. Anak-anak bisa praktek sendiri materi kegiatan di atas tetap dalam pengawasan guru (Sosem 2.8)
4. Kemudian berikan setimulus dg tujuan mereka bercerita tentang yg dipraktekkan (B 3.11 – 4.11)

C. RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan hari ini
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap

- a. Menggunakan bahasa dan sikap yang sopan (waktu bercerita)
 - b. Kemandirian anak (waktu praktek)
- 2.. Pengetahuan dan ketrampilan
- a. Mampu menebali gambar
 - b. Dapat memahami materi sifat air
 - c. Hasil karya
 - d. Mampu menceritakan hasil dari prakteknya

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Kelompok



Siti Mubarokah, S.Pd.I.

Nelli Nurrodah, S.Pd.I.

Lampiran 5

Foto

Gedung RA Muhyiddin



Ruang kelas kelompok A



APE luar



APE dalam



Implementasi media video kisah teladan Nabi Muhammad SAW



Anak bershalawat



Anak membaca doa sebelum makan bersama



Anak mengikuti praktik shalat dhuha





Bersalaman dengan guru setelah shalat dhuha



Upacara bendera hari senin



Anak bermain bersama



Circle pagi



Jumat sehat, gosok gigi bersama



Kegiatan drumband



Anak menghafal surat pendek



Tanya jawab guru kepada siswa sebelum pulang



Hasil karya siswa





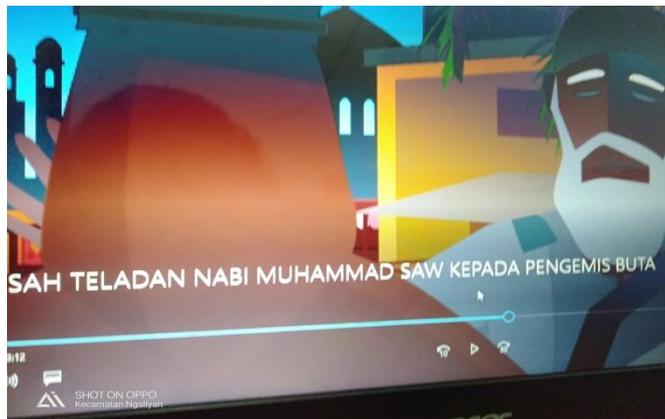
Wawancara dengan guru kelas



Alat drumband dan bahan pembelajaran



Video Kisah Teladan Nabi Muhammad kepada Pengemis Buta



Ceklist Penilaian Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di RA Muhyiddin Pundenarum Karangawen Demak

Penilaian Perkembangan Materi Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Kelompok A di RA
Muhyiddin Pundenarum

Nama Siswa : Anjani

Usia : _____

NO	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1	Mengetahui agama yang dianut			✓	
2	Menirikan gerakan beribadah dengan urutan yang benar				✓
3	Mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan				✓
4	Mengenal perilaku baik/ sopan			✓	
5	Membiasakan diri berperilaku baik			✓	
6	Mengucapkan salam dan menjawab salam				✓
7	Terbiasa menyebut nama ALLAH sebagai pencipta			✓	
8	Terbiasa mengucapkan kalimat pujian terhadap ciptaan ALLAH SWT		✓		
9	Menghormati toleransi agama orang lain		✓		
10	Menghargai kepemilikan orang lain/mengembalikan benda yang bukan haknya				✓
11	Terbiasa mengucapkan kata maaf, terimakasih, dan permisi			✓	
12	Terbiasa berbagi dan menolong orang lain				✓
13	Bersikap sabar, ikhlas, dan berani		✓		
14	Menghafal hadist				✓

Ceklist Penilaian Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di RA Muhyiddin Pundenarum Karangawen Demak

Penilaian Perkembangan Materi Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Kelompok A di RA
Muhyiddin Pundenarum

Nama Siswa : *Anisa*

Usia : :

NO	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1	Mengetahui agama yang dianut				✓
2	Menirukan gerakan beribadah dengan urutan yang benar				✓
3	Mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan				✓
4	Mengenal perilaku baik/ sopan				✓
5	Membiasakan diri berperilaku baik			✓	
6	Mengucapkan salam dan menjawab salam				✓
7	Terbiasa menyebut nama ALLAH sebagai pencipta			✓	
8	Terbiasa mengucapkan kalimat pujian terhadap ciptaan ALLAH SWT		✓		
9	Menghormati toleransi agama orang lain		✓		
10	Menghargai kepemilikan orang lain/mengembalikan benda yang bukan haknya				✓
11	Terbiasa mengucapkan kata maaf, terimakasih, dan permisi			✓	
12	Terbiasa berbagi dan menolong orang lain		✓		
13	Bersikap sabar, ikhlas, dan berani		✓		
14	Menghafal hadist				✓

Ceklist Penilaian Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di RA Muhyiddin Pundenarum Karangawen Demak

Penilaian Perkembangan Materi Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Kelompok A di RA
Muhyiddin Pundenarum

Nama Siswa : Akbar

Usia :

NO	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1	Mengetahui agama yang dianut			✓	
2	Menirukan gerakan beribadah dengan urutan yang benar			✓	
3	Mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan		✓		
4	Mengenal perilaku baik/ sopan			✓	
5	Membiasakan diri berperilaku baik			✓	
6	Mengucapkan salam dan menjawab salam			✓	
7	Terbiasa menyebut nama ALLAH sebagai pencipta			✓	
8	Terbiasa mengucapkan kalimat pujian terhadap ciptaan ALLAH SWT		✓		
9	Menghormati toleransi agama orang lain	✓			
10	Menghargai kepemilikan orang lain/mengembalikan benda yang bukan haknya			✓	
11	Terbiasa mengucapkan kata maaf, terimakasih, dan permisi		✓		
12	Terbiasa berbagi dan menolong orang lain				✓
13	Bersikap sabar, ikhlas, dan berani				✓
14	Menghafal hadist		✓		

Ceklist Penilaian Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di RA Muhyiddin Pundenarum Karangawen Demak

Penilaian Perkembangan Materi Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Kelompok A di RA
Muhyiddin Pundenarum

Nama Siswa : *Mailun*

Usia :

NO	Indikator	BB	MB	B5H	B5B
1	Mengetahui agama yang dianut		✓		
2	Menirukan gerakan beribadah dengan urutan yang benar		✓		
3	Mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan			✓	
4	Mengenal perilaku baik/ sopan		✓		
5	Membiasakan diri berperilaku baik		✓		
6	Mengucapkan salam dan menjawab salam			✓	
7	Terbiasa menyebut nama ALLAH sebagai pencipta		✓		
8	Terbiasa mengucapkan kalimat pujian terhadap ciptaan ALLAH SWT		✓		
9	Menghormati toleransi agama orang lain	✓			
10	Menghargai kepemilikan orang lain/mengembalikan benda yang bukan haknya			✓	
11	Terbiasa mengucapkan kata maaf, terimakasih, dan permisi	✓			
12	Terbiasa berbagi dan menolong orang lain			✓	
13	Bersikap sabar, ikhlas, dan berani	✓			
14	Menghafal hadist			✓	



Ceklist Penilaian Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di RA Muhyiddin Pundenarum Karangawen Demak

Penilaian Perkembangan Materi Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Kelompok A di RA
Muhyiddin Pundenarum

Nama Siswa : Muhammad

Usia : 5

NO	Indikator	BB	MB	BSH	B5B
1	Mengetahui agama yang dianut		✓		
2	Menirukan gerakan beribadah dengan urutan yang benar		✓		
3	Mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan		✓		
4	Mengenal perilaku baik/ sopan			✓	
5	Membiasakan diri berperilaku baik			✓	
6	Mengucapkan salam dan menjawab salam			✓	
7	Terbiasa menyebut nama ALLAH sebagai pencipta		✓		
8	Terbiasa mengucapkan kalimat pujian terhadap ciptaan ALLAH SWT		✓		
9	Menghormati toleransi agama orang lain	✓			
10	Menghargai kepemilikan orang lain/mengembalikan benda yang bukan haknya		✓		
11	Terbiasa mengucapkan kata maaf, terimakasih, dan permisi			✓	
12	Terbiasa berbagi dan menolong orang lain			✓	
13	Bersikap sabar, ikhlas, dan berani	✓			
14	Menghafal hadist		✓		



Surat Penunjukan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024- 7601295, Faksimile 024- 7601295
www.walisongo.ac.id

Semarang, 29 Desember 2021

Nomor : B-263 /Un.10.3//J.6/PP.00.9/12/2021
Lamp : -
Hal : Penunjuk Pembimbing Skripsi

Kepada Yth,
Bp. H. Mursid, M.Ag
Di tempat.

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan hasil pembahasan ulasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Wardah
NIM : 1803106053
Judul : Implementasi Pembelajaran Media Video Kisah Teladan Nabi Muhammad SAW Dalam Meningkatkan Nilai Moral Anak Usia Dini di RA Muhyiddin Pundenarum

Dan menunjuk Saudara:
Bp. H. Mursid, M.Ag

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

An Dekan
Kajur PIAUD

H. Mursid, M.Ag^{Sf}
NIP. 19670305 200112 1 001

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai Laporan)
2. Arsip Jurusan PIAUD
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Surat Izin Riset Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 2646/Un.10.3/D.1/TA.00.01/05/2022
2022

Semarang, 22 Mei

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Wardah

NIM : 1803106053

Yth.

Kepala RA Muhyiddin

Pundenarum

Di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Wardah
NIM : 1803106053
Alamat : Pundenarum, Karangawen, Demak
Judul skripsi : Implementasi Pembelajaran Media
Video Kisah Teladan Nabi Muhammad
SAW dalam Meningkatkan Nilai Moral
Anak Usia Dini di RA Muhyiddin
Pundenarum

Pembimbing :

1. Bpk. H. Mursyid, M.Ag

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 19 hari/bulan, mulai tanggal 21 Maret 2022 sampai dengan tanggal 8 April 2022

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih. Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Mahfud Junaedi

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Wardah

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 29 Juni 1999

Kewarganegaraan : Indonesia

Status Perkawinan : Belum Menikah

Agama : Islam

Alamat : Ds. Pundenarum 01/07, Kec. Karangawen, Kab.
Demak

Telepon/HP : 085747083352

Email : wardahmawar99@gmail.com

Pendidikan

Pendidikan Formal

- SDN Pundenarum 1
- KMI Gontor Putri 3
- Mts Sholihyyah
- MAN 1 Kota Semarang
- UIN Walisongo Semarang

Non Formal

- TPQ Darussalam
- Pondok Pesantren Manbaul Hasanah
- Pondok Pesantren Al Hikmah Pedurungan

Pengalaman Organisasi

UKM Nafilah UIN Walisongo Semarang

Semarang, 20 Juni 2022

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Wardah', is centered on a light-colored rectangular background.

Wardah

NIM 1803106053